

**PERBANDINGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI
YANG BELUM DAN YANG SUDAH TERSERTIFIKASI
TINGKAT SMP SE- KECAMATAN
PANCA LAUTANG**



Oleh :

ALFUHERA
NIM:14.1100.148

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**PERBANDINGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI
YANG BELUM DAN YANG SUDAH TERSERTIFIKASI
TINGKAT SMP SE- KECAMATAN
PANCA LAUTANG**



Oleh :

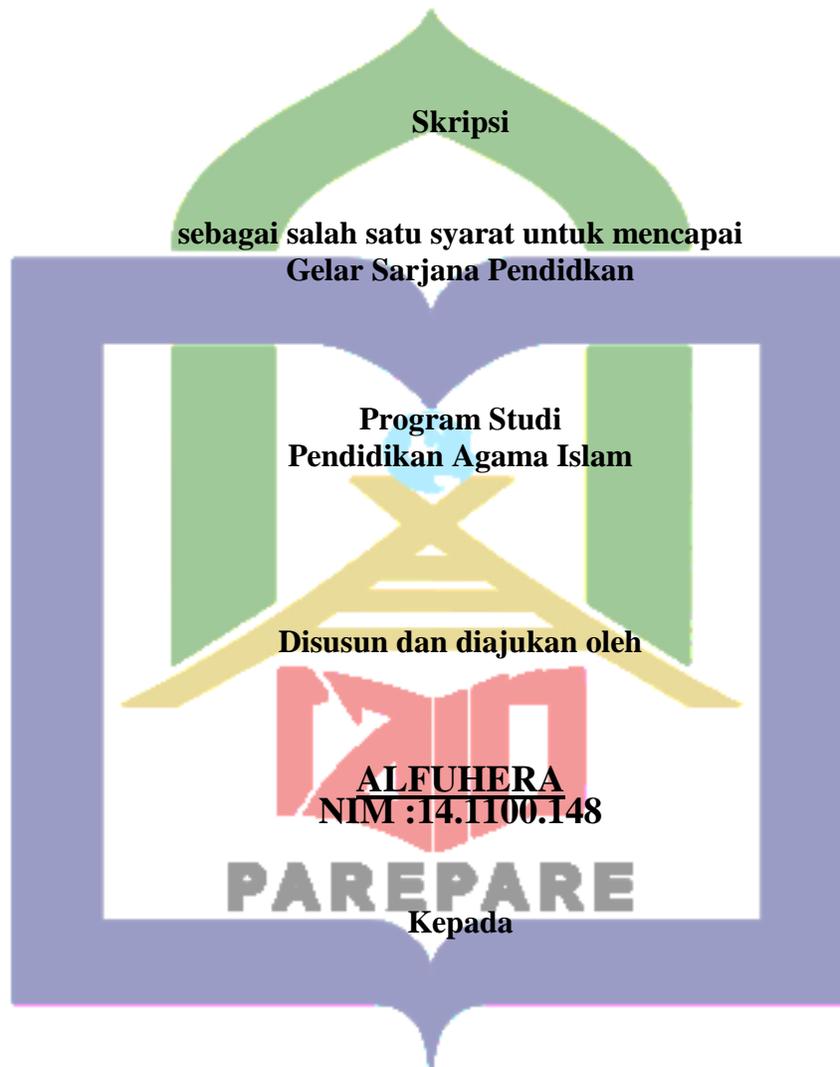
**ALFUHERA
NIM : 14.1100.148**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**PERBANDINGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI
YANG BELUM DAN YANG SUDAH TERSERTIFIKASI DI
TINGKAT SMP SE-KECAMATAN
PANCA LAUTANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

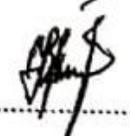
2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : ALFUHERA
Judul Skripsi : Perbandingan Kompetensi Profesional Guru PAI yang Belum Sertifikasi dan yang Sudah Tersertifikasi Tingkat SMP Se- Kecamatan Panca Lautang
NIM : 14.1100.148
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti.08/PP.00.9/2596/2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd.
NIP : 19640109 19930 3 2 1005
Pembimbing Pendamping : Dr. Herdah, M.Pd.
NIP : 19611203 199903 2 001


(.....)

(.....)

Mengetahui:
Jurusan Tarbiyah dan Adab,

Bahtiar, S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 199803 1 004



SKRIPSI
PERBANDINGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI
YANG BELUM DAN YANG SUDAH TERSERTIFIKASI
TINGKAT SMP SE- KECAMATAN
PANCA LAUTANG

Disusun dan diajukan oleh

ALFUHERA
NIM : 14.1100.148

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 26 Juni 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing,

Pembimbing Utama	:	Drs. Anwar, M.Pd.	
NIP	:	19640109 19930 3 2 1005	(.....)
Pembimbing Pendamping	:	Dr. Herdah, M.Pd.	
NIP	:	19611203 199903 2 001	(.....)

Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002



Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab,



Bahtiar, S.Ag., M.A.
NIP: 19720505 199803 1 00



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Perbandingan Kompetensi Profesional Guru PAI yang Belum Sertifikasi dan yang Sudah Tersertifikasi Tingkat SMP Se- Kecamatan Panca Lautang

Nama Mahasiswa : ALFUHERA

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.148

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti.08/PP.00.9/2596/2017

Tanggal Kelulusan : 26 Juni 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji :

Drs. Anwar, M.Pd.

(Ketua) (.....)

Dr. Herdah, M.Pd.

(Sekretaris) (.....)

Dr. Firman, M.Pd.

(Anggota) (.....)

Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Pd.

(Anggota) (.....)

Mengetahui;
Rektor IAIN Parepare,
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd.) pada Jurusan Tarbiyah “Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Saw. Nabi yang telah membawa agama Allah Swt. menjadi agama yang benar dan *Rahmatan Lil ‘Alamin*, beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya dan kepada orang-orang yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis untuk ayahanda Akil ibunda Salmiah tercinta yang telah menjadi orang tua yang luar biasa yang selalu memberikan motivasi, nasehat, kasih sayang, serta berkah doa-doanya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan, dan bantuan dari bapak Drs. Anwar, M.Pd. dan ibu Dr. Herdah, M.Pd. selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping penulis, atas segala bantuan dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Bahtiar, M.A. Sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. Selaku penanggung jawab pena Program Studi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis.
5. Dosen pada Program Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Kepala sekolah dan guru-guru PAI tingkat SMP Se-Kecamatan Panca Lautang yang memberikan motivasi dan informasi terkait penelitian yang diadakan di sekolah.
7. Sahabat penulis yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus kepada sahabat terdekat penulis yaitu Desy Pratiwi, Nurlailah, Darwansyah, Mutmainnah Mahmuddin, Hastuti Muliadi, Masyita, Hajriah Dahlan, Sitti Nurlaila dan Suhra yang begitu banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani penulis dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan tepat waktu.
8. Tidak lupa untuk teman-teman seperjuangan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2014 serta kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Parepare atas bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Kepada semua pihak yang ikut serta mendukung, membantu dan berpartisipasi yang tidak dapat dicantumkan satu persatu, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga budi baiknya bernilai ibadah oleh Allah SWT. Amin.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat yang besar bukan hanya bagi penulis tapi bagi semua pihak dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk skripsi selanjutnya

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.



Parepare, 26 Juni 2018

Penulis


ALFUHERA
14.1100.148

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALFUHERA
NIM : 14.1100.148
Tempat/Tgl. Lahir : Wanio, 30 Agustus 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Perbandingan Kompetensi Profesional Guru PAI yang Belum Sertifikasi dan yang Sudah Sertifikasi Tingkat SMP Se- Kecamatan Panca Lautang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 26 Juni 2018

Penyusun


ALFUHERA
14.1100.148

ABSTRAK

Alfuhera. *Perbandingan Kompetensi Profesional Guru PAI yang Belum Sertifikasi dan yang Sudah Tersertifikasi Tingkat SMP Se-Kecamatan Panca Lautang (dibimbing oleh Anwar dan Herdah).*

Kompetensi profesional adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengembangkan serta mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas. Sertifikasi adalah suatu pengakuan dalam bentuk sertifikat kepada pendidik yang telah lolos dalam uji kompetensi profesional yang diselenggarakan oleh pihak-pihak terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi dan yang sudah tersertifikasi tingkat SMP se-kecamatan Panca Lautang.

Jenis penelitian ini adalah komparatif dengan desain kuantitatif komparatif. Adapun sampel penelitian sebanyak 6 orang diambil dari semua populasi. Teknik pengambilan sampel adalah *sampling jenuh*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil semua populasi dikarenakan populasi relatif kecil dan terjangkau. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan rumus *independent t- test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi berada pada kategori baik, yaitu 66,67%, yang dibuktikan dari hasil analisis angket dari 3 responden. (2) Kompetensi profesional guru PAI yang sudah sertifikasi berada pada kategori baik, yaitu 76,33%, yang dibuktikan dari hasil analisis angket dari 3 responden. (3) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara guru PAI yang belum sertifikasi dan yang sudah tersertifikasi tingkat SMP Se-Kecamatan Panca Lautang, yang dibuktikan melalui hasil analisis data dari hasil angket dengan nilai $t_{hitung} -2.186 < 2,776$ pada taraf signifikan 5%.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Sertifikasi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	11
2.1.1 Kompetensi Profesional.....	11
2.1.2 Program Sertifikasi Guru.....	24
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan.....	39
2.3 Kerangka Pikir.....	41
2.4 Hipotesis Penelitian.....	42
2.5 Definisi Operasional Variabel.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	45
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
3.3 Populasi dan Sampel.....	47
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	48

	3.5 Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
	4.2 Pengujian Prasyarat Analisis Data.....	60
	4.3 Pengujian Hipotesis.....	64
	4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Simpulan.....	71
	5.2 Saran.....	72
	DAFTAR PUSTAKA.....	73
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76

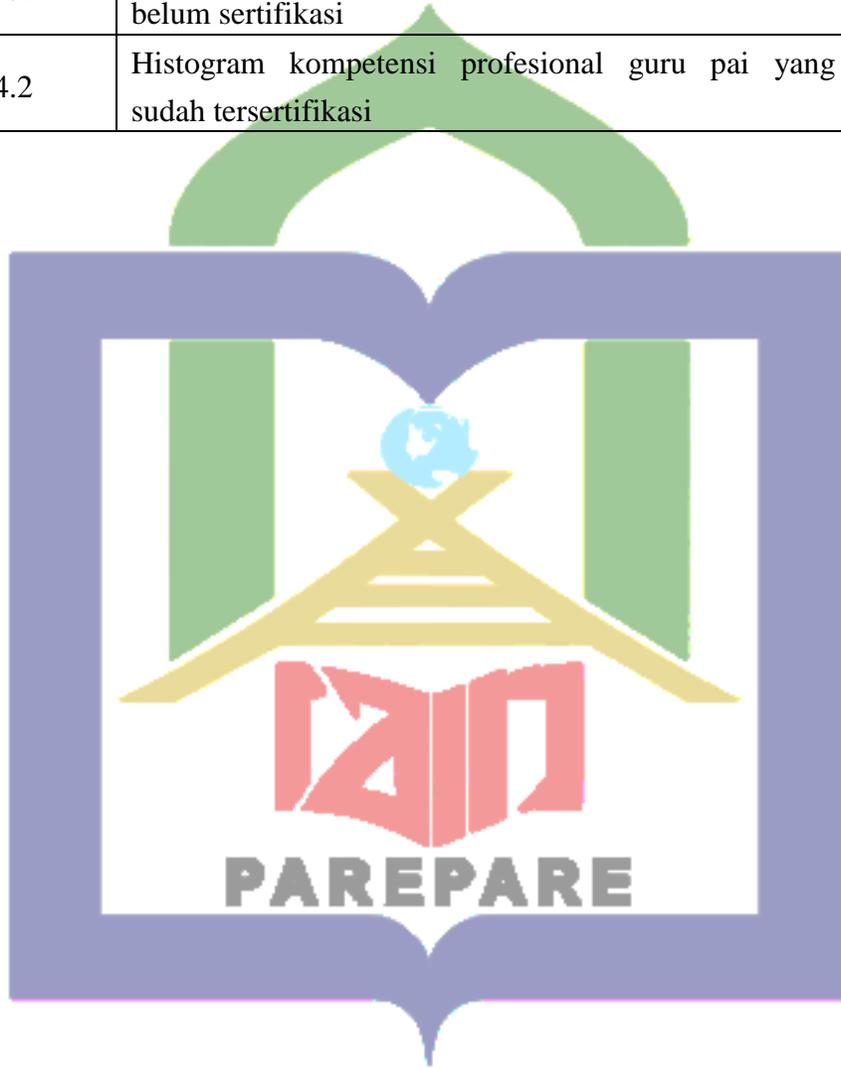


DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Kriteria Kompetensi Profesional	16
2.2	Ruang Lingkup Kompetensi Profesional	20
3.1	Populasi data guru PAI yang belum dan yang sudah tersertifikasi tingkat SMP Se-Kecamatan Panca Lautang	45
3.2	Kisi-Kisi Instrumen	48
4.1	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Kompetensi Profesional Guru PAI yang Belum Sertifikasi (variabel X_1) Statistics	52
4.2	Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Profesional Guru PAI yang Belum Sertifikasi	53
4.3	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Kompetensi Profesional Guru PAI yang Sudah Tersertifikasi (Variabel X_2) Statistics	55
4.4	Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Profesional Guru PAI yang Sudah Tersertifikasi	56
4.5	Hasil Uji Validitas	59
4.6	Hasil Uji Reliabilitas	60
4.7	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data dengan SPSS	60
4.8	Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan SPSS	61
4.9	Nilai kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi dan yang sudah tersertifikasi	62
4.10	<i>Group Statistic</i> perbandingan kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi dan yang sudah tersertifikasi	63
4.11	Hasil <i>Independent Samples Test</i> perbandingan kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi dan yang sudah tersertifikasi.	63

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema kerangka pikir penelitian	40
4.1	Histogram kompetensi profesional guru pai yang belum sertifikasi	53
4.2	Histogram kompetensi profesional guru pai yang sudah tersertifikasi	56



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Kisi-kisi instrumen penelitian	77
2	Angket Penelitian	78
3	Tabulasi Angket	81
4	Uji Validitas Instrumen	82
5	Uji Realibilitas Instrumen	86
6	Lembar Observasi	87
7	Hasil Observasi	88
8	Data / Profil Guru	94
9	Surat izin melaksanakan penelitian dari Kampus	96
10	Surat Rekomendasi Penelitian	97
12	Surat Izin Penelitian (BAPPEDA)	98
13	Surat keterangan telah meneliti	99
14	Foto pelaksanaan penelitian	101
15	Biografi penulis	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Hal tersebut terbukti dengan hampir semua Negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara. Salah satunya Indonesia, dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan Nasional Bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan.¹

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 telah menjelaskan tentang pengertian Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan sejatinya merupakan proses memanusiakan manusia menuju hakikat diri yang sebenarnya. Pendidikan membimbing serta mendorong manusia ke peradaban yang lebih baik, karena pada dasarnya peradaban yang berkualitas di dapat dari manusia yang berkualitas pula dan manusia yang berkualitas tidak terlepas dari pendidikan. Pendidikan erat hubungannya dengan hidup manusia, *Education is Life and Life is Education*.

¹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. v.

²Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

Realita yang terjadi sekarang, berawal dari berbagai kasus yang menunjukkan degradasi moral dewasa ini, pendidikan mendapat banyak cemooh dari berbagai pihak. Pendidikan di Indonesia dinilai gagal menciptakan manusia-manusia berakhlak mulia yang dapat membangun bangsa. Terbukti dengan maraknya kasus korupsi yang dilakukan oleh oknum pejabat tinggi yang sudah jelas telah melewati jenjang pendidikan, maraknya kenakalan remaja, pergaulan bebas dan kasus lainnya merupakan bukti otentik bahwa pendidikan di Indonesia hanya mampu menghasilkan manusia-manusia cerdas tetapi tidak berakhlak.³

Kualitas pendidikan Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Hal ini bisa terlihat jelas dari beberapa indikator. Salah satunya adalah alumni dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Menurut Dr. Berry Priyono dalam Kunandar, bekal kecakapan yang diperoleh dari lembaga pendidikan tidak memadai untuk dipergunakan secara mandiri, karena yang dipelajari di lembaga pendidikan sering kali hanya terpaku dengan teori, sehingga peserta didik kurang inovatif dan kreatif.⁴

Salah satu kelemahan Indonesia adalah rendahnya sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya yang dibutuhkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan dapat dilakukan melalui pencapaian kualitas pendidikan yang baik. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan seluruh komponen pendidikan di antaranya adalah Pendidik.

³Barnawi dan Muhammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 5.

⁴Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 1.

Pendidik dalam hal ini adalah guru yang memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Menurut Muhammad Salahuddin Ali Mujadir, mengatakan bahwa:

أَمَّا التَّدْرِيسُ فَهُوَ عَمَلٌ (رَسْمِيٌّ) أَوْ نَشَاطٌ يُمَارَسُ بِقَصْدِ تَهْيِئَةِ أَعْظَمِ فُرْصَةٍ لِلْمُتَعَلِّمِ كَيْ يُرِيَّ.
فَهُوَ أَسْلُوبٌ اجْتِمَاعِيٌّ أَوْجَدْتُهُ حَاجَةً الْمُجْتَمِعِ لِلِإِضْهَامِ فِي تَرْبِيَةِ الصِّغَارِ, بِمَا يَحَقُّ أَمَّا
الْمُجْتَمِعِ فِي أَفْرَادِهِ.⁵

Mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik atau dapat pula dikatakan mengajar adalah suatu sarana yang terbentuk dalam komunitas masyarakat yang bermanfaat bagi generasi baru demi tercapainya tujuan dalam masyarakat tersebut.

Guru merupakan ujung tombak maju mundurnya dunia pendidikan, karena guru secara langsung menggeluti dunia pendidikan secara praktis di lapangan. Berkaitan dengan pembelajaran para peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka guru harus memiliki berbagai karakteristik guru profesional.⁶ Bukan hanya profesionalisme yang dituntut tetapi guru juga diwajibkan mempunyai kompetensi lain, seperti kompetensi sosial, kepribadian dan pedagogik.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk membangun moral dan akhlak peserta didik guna meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. dan meneladani sifat Nabi Muhammad Saw. serta menjadi bekal di kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang membimbing kearah yang lebih baik, setiap tindakan diarahkan sesuai dengan syariat Islam. Namun mata

⁵ Muhammad Salahuddin Ali Mujadir, *Tadrisul Lughatul Arabiyah* (Kuwait: Darul Qalam, t.th), h. 37.

⁶Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 41.

pelajaran Pendidikan Agama Islam ini justru tidak dianggap penting sebagian orang, disangkut pautkan dengan realita masalah degradasi akhlak yang terjadi sekarang.

Pendidikan Agama Islam hingga saat ini masih berhadapan dengan kritik-kritik internal. Dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam kurang mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat atau kurang ilustrasi konteks sosial budaya, dan lepas dari sejarah, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.⁷ Sangat disayangkan apabila peserta didik tidak dapat mengimplementasikan pelajaran pendidikan agama Islam yang didapatnya di sekolah. Faktor tersebut tidak terlepas dari peran guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang tugasnya tidak hanya mentransfer pengetahuannya kepada peserta didik tetapi dapat pula mendidik serta membimbing peserta didik kearah yang lebih baik sesuai dengan syariat Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian diajarkan sedini mungkin mengenai ajaran-ajaran Islam peserta didik akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar syariat serta dapat menjadi tameng untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin mengglobal.

Guru yang profesional sangat diperlukan sesuai dengan Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2 ayat 1 yang berbunyi : “Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan perundang-undangan”.⁸

⁷Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 56.

⁸Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, h.86.

Lebih lanjut dalam Pasal 4, menjelaskan mengenai fungsi kedudukan guru yang berbunyi: “Kedudukan guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan berfungsi meningkatkan mutu pendidikan nasional”.⁹

Penjelasan Pasal 4 dalam Undang-undang ini menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran guru sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.¹⁰

Adapun ayat yang menjelaskan tentang keahlian seseorang dalam menjalankan profesinya, seperti halnya profesi seorang guru sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Isra/ 17: 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا (٣٦)

Terjemahnya :

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak ketahui tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabanya.¹¹

Pekerjaan guru tergolong sebagai pekerjaan profesional yang ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam dan hanya didapatkan dari lembaga pendidikan yang sesuai. Guru memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memotivasi, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan

⁹Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, h.86.

¹⁰Barnawi dan Muhammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, h. 69.

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkenleema, 2007), h. 429.

menengah sehingga peserta didik dapat tetap semangat menghadapi berbagai tantangan dan rintangan, kemampuan merancang dan menggunakan berbagai media, dan lain sebagainya. Sesuai dengan tugas tersebut, guru dituntut untuk profesional dengan kinerja yang didasarkan kepada keilmuan yang dimiliki dan dapat dipertanggungjawabkan. Seorang guru perlu memiliki kompetensi khusus, kompetensi yang tidak dimiliki oleh orang selain guru. Kinerja guru yang selama ini menjadi wacana dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) telah menjadikan guru sebagai salah satu isu sentral mengenai pendidikan secara nasional. Kompetensi menurut Sa'ud:

*Competence is being competent, ability (to the their work), Competent refers to (person) having ability, power, aauthority, skill, knowledge, etc (to do what is need), Competence is rational performance which satisfactory meets the objectives for a desire condition.*¹²

Kompetensi menurut Sa'ud dapat diartikan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan, kecakapan dalam suatu pekerjaan mereka, kemampuan seseorang dapat juga diartikan sebagai kecakapan, kekuatan, otoritas, keterampilan, pengetahuan, dan lain-lain untuk melakukan apa yang mereka butuhkan. Kompetensi yang dimiliki seorang guru akan mempermudah untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang diinginkan. Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia disebabkan tingkat profesionalisme guru yang tergolong rendah.

*According to The U.S. Department of Education defines a highly qualified teacher as; Attaining a bachelor's degree or higher in the subject taught, obtaining full state teacher certification and demonstrating knowledge in the subjects taught".*¹³

¹²Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan, Tinjauan Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 208.

¹³Joel Spring, *American Education* (American : Mc Graw Hill, 2010), h. 237.

Syarat sebagai seorang guru menurut U.S. Department of Education yaitu pencapaian gelar sarjana, terdapat negara yang memberlakukan sertifikasi guru dan menunjukkan pengetahuan terkait mata pelajaran yang diajarkan.

Beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya tingkat profesionalisme guru di Indonesia di antaranya, kurangnya penguasaan konsep dari mata pelajaran yang diampu, kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, serta kurangnya kedisiplinan.

Faktor yang dapat menyebabkan rendahnya profesionalisme guru antara lain disebabkan oleh masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh, banyaknya orang yang menjadikan pekerjaan guru sebagai batu loncatan, adanya guru yang mengajar tidak sesuai latar belakang pendidikan yang dimiliki, dan lain sebagainya. Akibat dari kondisi tersebut adalah kualitas pendidikan Indonesia lebih rendah dibanding dengan negara-negara maju lainnya.

Guru merupakan komponen yang paling penting untuk menunjang prestasi peserta didik. Oleh karena itu meningkatkan kualitas profesionalisme guru merupakan langkah awal yang tepat untuk peningkatan kualitas pendidikan. Pemerintah mengusahakan delapan poin untuk meningkatkan kualitas guru.¹⁴ Salah satu diantaranya adalah sertifikasi.

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁵ Sertifikasi merupakan bagian dari peningkatan mutu

¹⁴Barnawi dan Muhammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, h. 15.

¹⁵Masnur Muchlis, *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2.

pendidikan dan peningkatan kesejahteraan guru, yang diberikan berupa tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok. Sertifikasi guru diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru serta dapat menunjang tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pemerintah tidak serta merta memberikan sertifikasi kepada guru, hal tersebut didapatkan melalui beberapa persyaratan diantaranya masa kerja, usia, pangkat atau golongan PNS, beban mengajar, jabatan dan tugas tambahan, serta prestasi kerja selama menjabat sebagai guru. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan guru yang belum mendapat sertifikasi tidak memiliki kualitas yang sama dengan guru pasca sertifikasi.

Berdasarkan latar belakang dari beberapa kasus yang telah ditemukan peneliti di lapangan, seperti profesionalisme guru yang telah lolos sertifikasi namun mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya dan kualifikasinya, tidak mempersiapkan bahan mengajar seperti RPP, bahkan tidak dapat mengolah proses belajar mengajar secara lebih kreatif dan inovatif sehingga proses pembelajaran berjalan secara monoton. Padahal ditilik dari proses sertifikasi yang telah diberikan kepadanya hal tersebut tidak seharusnya terjadi karena dalam pemberian sertifikat harus melalui tahap-tahap seperti tes-tes keprofesionalan dan lain-lain. Tetapi realita yang terjadi di beberapa daerah yang ditemukan peneliti tidak sesuai dengan yang seharusnya.

Sejalan dengan gejala-gejala yang terjadi tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait “Perbandingan Kompetensi Profesional Guru PAI yang Belum dan yang Sudah Tersertifikasi di Tingkat SMP Se-Kecamatan Panca Lautang”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut;

- 1.2.1 Seberapa baik kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi di tingkat SMP Se-Kecamatan Panca Lautang?
- 1.2.2 Seberapa baik kompetensi profesional guru PAI yang sudah sertifikasi di tingkat SMP Se-Kecamatan Panca Lautang?
- 1.3.1 Adakah perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi dengan guru PAI yang sudah tersertifikasi tingkat SMP Se-Kecamatan Panca Lautang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sebagai konsekuensi dari permasalahan pokok, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- 1.3.2 Mengetahui kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi di tingkat SMP Se-Kecamatan Panca Lautang.
- 1.3.3 Mengetahui kompetensi profesional guru PAI yang sudah tersertifikasi di tingkat SMP Se-Kecamatan Panca Lautang.
- 1.3.4 Mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi dengan guru PAI yang sudah tersertifikasi di tingkat SMP Se-Kecamatan Panca Lautang.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, selain memiliki tujuan di samping itu juga memiliki kegunaan. Sehingga dalam penelitian ini dapat menjadi

khazanah ilmu dalam dunia pendidikan. Kegunaan dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan pengetahuan dan teori keguruan dengan memberikan sumbangan kepustakaan dalam pengetahuan tentang penelitian kompetensi profesional guru.

1.4.2 Secara Praktis

Kegunaan secara praktis dikemukakan dalam beberapa bagian;

- 1.4.2.1. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi guru dalam pembelajaran, serta dapat memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme sebagai tenaga pendidik.
- 1.4.2.2. Bagi Sekolah, sebagai masukan dan semangat untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah melalui guru.
- 1.4.2.3. Bagi Peneliti, memberikan wawasan tentang sertifikasi guru serta memberikan motivasi untuk meningkatkan kompetensi sebagai calon guru.
- 1.4.2.4. Bagi Peneliti lain, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan informasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kasus-kasus sejenis mengenai kompetensi guru yang tersertifikasi dan yang tidak tersertifikasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Kompetensi Profesional

2.1.1.1 Pengertian Kompetensi Profesional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, istilah profesi, profesional, profesionalisme dan profesionalitas dapat dibedakan sebagai berikut.

Profesi ialah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan) tertentu. Profesional ialah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Sedangkan profesionalisme ialah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Profesionalitas ialah perihal profesi, keprofesian, kemampuan untuk bertindak profesional.¹

Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1;

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sedangkan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara meluas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan

¹Barnawi dan Muhammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, h. 110.

²Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*. h. 5.

terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.³ Beranjak dari pengertian tersebut, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman dalam menggeluti bidangnya khususnya dalam pendidikan.

Sedangkan profesionalisme adalah kondisi arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.⁴ Dikaitkan dengan profesionalisme guru yakni suatu kondisi, arah dan tujuan dalam bidang pendidikan yang merupakan suatu keahlian maupun kewenangan dalam pendidikan dan pengajaran dan berkaitan dengan mata pencaharian sebagai guru. Adapun menurut para ahli sebagai berikut, menurut Oemar Hamalik ;

Guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila: Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya; guru tersebut mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil; guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan; guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.⁵

Guru yang kompeten menurut Oemar Hamalik dapat dinilai dari kemampuannya dalam menjalankan tanggung jawabnya, perannya dalam dunia pendidikan. Sedangkan, menurut Mulyasa dalam bukunya standar kompetensi dan sertifikasi mengatakan bahwa;

Kompetensi profesional dapat diidentifikasi dan diinti sarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut; mengerti dan dapat

³Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), h. 154.

⁴Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 46.

⁵Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, hal. 38.

menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya; mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik; mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya; mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi; mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan; mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran; mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik; dan mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.⁶

Kriteria yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik lebih dispesifikan lagi oleh E. Mulyasa dalam bukunya *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, menurut E. Mulyasa guru yang profesional adalah guru yang mempunyai keahlian dalam menjalankan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dengan memulai dengan perencanaan yang matang sampai pemberian evaluasi secara objektif. Lebih lanjut dikemukakan oleh Mohammad Uzer Usman bahwa;

Kompetensi profesional guru meliputi beberapa hal-hal berikut ini; Menguasai bahan pelajaran; mampu mengelola program belajar mengajar; melaksanakan program pengajaran; menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan; menguasai landasan pendidikan.⁷

Pendapat para ahli terkait dengan indikator kompetensi profesional dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional tidak terlepas dari penguasaan materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dengan menggunakan metode yang menarik, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memahami dan memperhatikan pengembangan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya,

⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosdakarya, 2008), hal. 135.

⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 15-19.

memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dari tugas keprofesinya di bidang pendidikan.

Kompetensi profesional seorang guru merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menunjang tugas dan kewajibannya sebagai agen pembelajar, tidak hanya mewujudkan sekolah yang berbasis pengetahuan tetapi pemahaman terkait pembelajaran, kurikulum, perkembangan peserta didik, gaya belajar sampai kepada kesulitan belajar yang terkadang dialami peserta didik, sudah seharusnya ditangani dan dapat dikuasai betul oleh guru tersebut. Kompetensi profesional inilah yang merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menunjang keberhasilan mengajarnya di dalam kelas. Dengan adanya kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru maka proses belajar mengajar dapat berjalan secara aktif dan efisien dengan begitu tujuan akan dapat tercapai secara maksimal. Oleh karena itu guru harus memiliki keahlian dalam tugas yang diembannya, karena apabila diserahkan pada yang bukan ahlinya maka akan berakibat fatal. Sebagaimana hadits Rasulullah Saw. berbunyi;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا هِلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صِيغَتِ الْأَمَانَةُ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرَ الْعَيْرَ أَهْلِهِ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan telah menceritakan kepada kami Fulaih bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari 'Atha' bin yasar dari Abu Hurairah radhilayyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihiwasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan?', Nabi menjawab; "Jika urusan

diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (HR. Bukhari).⁸

Hadits ini, menjelaskan bahwa seseorang yang menduduki suatu jabatan tertentu, diharuskan mempunyai ilmu atau keahlian (kompetensi) yang sesuai dengan kebutuhan jabatan tersebut. Begitu pula dalam bidang pendidikan dibutuhkan guru-guru yang memiliki sebuah keahlian dalam bidang pendidikan pula. Hal ini sejalan dengan pesan kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Namun bila seseorang tidak mempunyai kompetensi dibidangnya (Pendidik). Maka, tunggulah saat kehancurannya, hal ini bisa saja tidak dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Profesionalisme guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Adanya profesionalisme pada guru dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas pada peserta didiknya, sehingga menjadikan generasi yang berkualitas dan mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin mengglobal. Profesionalisme menggambarkan keadaan seseorang untuk selalu berpikir, berpendirian, bersikap, dan bekerja dengan sungguh-sungguh, kerja keras, disiplin untuk keberhasilan pekerjaan yang digelutinya. Profesionalisme merupakan kualitas seseorang yang dicerminkan melalui perilaku yang sungguh-sungguh menjalankan profesinya sedangkan profesionalisme guru adalah kualitas seorang guru yang dicerminkan melalui perilaku yang sungguh-sungguh terhadap profesinya sebagai pendidik.

2.1.1.2 Kriteria Kompetensi Profesional

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh

⁸Muhammad bin Isma'il al Bukhari, *Sahih al-bukhari*, dalam Hadits Exncyclopedia Kitab 9 Imam, Lidwa Pusaka i-software, 2009, Hadits no. 6015.

kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Sebagai suatu profesi, maka seorang guru harus memiliki kriteria profesional, (hasil lokakarya pembinaan kurikulum Pendidikan Guru UPI Bandung)⁹ sebagai berikut.

Tabel 2.1 Kriteria Kompetensi Profesional

NO	Kriteria	Indikator
1	Fisik	1.1. Sehat jasmani dan rohani 1.2. Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik seperti bisu, tuli.
2.	Mental/Kepribadian	2.1. Berkepribadian/berjiwa Pancasila 2.2. Mampu menghayati nasionalisme 2.3. Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik 2.4. Berbudi pekerti yang luhur 2.5. Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal 2.6. Mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa. 2.7. Mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya 2.8. Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi 2.9. Bersikap terbuka, peka dan inovatif 2.10. Menunjukkan rasa cinta kepada profesinya 2.11. Ketaatan akan disiplin 2.12. Memiliki <i>sense of humor</i>
3.	Keilmiahan/pengetahuan	3.1. Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi. 3.2. Memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik. 3.3. Memahami, menguasai, serta

⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* h. 37-38.

		<p>mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan</p> <p>3.4. Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain</p> <p>3.5. Senang membaca buku-buku ilmiah</p> <p>3.6. Mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi</p> <p>3.7. Memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar</p>
4.	Keterampilan	<p>4.1. Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar.</p> <p>4.2. Mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, behavior dan teknologi.</p> <p>4.3. Mampu menyusun garis besar program pengajaran (GBPP)</p> <p>4.4. Mampu merencanakan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.</p> <p>4.5. Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan</p> <p>4.6. Memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah.</p>

Guru merupakan bidang profesi, maka pelaksanaan tugasnya harus didasarkan pada prinsip-prinsip profesionalitas. Prinsip-prinsip profesionalitas yang harus dimiliki oleh setiap guru antara lain;

- 2.1.1.2.1 Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- 2.1.1.2.2 Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
- 2.1.1.2.3 Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 2.1.1.2.4 Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.

- 2.1.1.2.5 Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 2.1.1.2.6 Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- 2.1.1.2.7 Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 2.1.1.2.8 Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 2.1.1.2.9 Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. Misalkan saja PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia).¹⁰

Guru profesional tidak dapat dibentuk hanya dengan melalui kegiatan belajar tentang prinsip-prinsip akademik di dalam kelas. Guru harus mampu mempraktikkan melalui prinsip-prinsip tersebut dalam dunia nyata sehingga ada hubungan antara teori dan praktik yang dapat membentuk kompetensi guru secara utuh mencukupi tiga domain kompetensi yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Jon Doyle terkait dengan hal-hal yang dipersiapkan dalam memulai pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru yang profesional yaitu.

*Forward thinking continues in class where you receive your course syllabus. This document specifies what you'll be studying in the course, what your homework assignments are, and the dates when you will take exams and test. You should get a syllabus for each class on the first day of the course.*¹¹

Guru profesional sebelum masuk mengajar di dalam kelas sudah seyogyanya memiliki persiapan yang matang. Persiapan yang dimaksudkan yaitu menurut Jon berupa suatu dokumen yang memuat hal-hal yang akan dilakukan dalam proses

¹⁰Barnawi dan Muhammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 5.

¹¹Jon Doyle, *Create Success* (United States : Mc Graw Hill, 2013), h. 5.

mengajar baik dari materi sampai metode, strategi, model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dokumen yang dimaksudkan berupa silabus. Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan;

- 2.1.1.2.1 Merencanakan sistem pembelajaran (merumuskan tujuan, memilih prioritas materi yang akan diajarkan, memilih dan menggunakan metode, memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada, memilih dan menggunakan media pembelajaran).
 - 2.1.1.2.2 Melaksanakan sistem pembelajaran (memilih bentuk pembelajaran yang tepat, menyajikan urutan pembelajaran secara tepat).
 - 2.1.1.2.3 Mengevaluasi sistem pembelajaran (memilih dan menyusun jenis evaluasi, melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses, mengadministrasikan hasil evaluasi).
 - 2.1.1.2.4 Mengembangkan sistem pembelajaran (mengoptimisasi potensi peserta didik, meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri, mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut).¹²
- 2.1.1.3. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional

Secara umum dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru dapat diidentifikasi dan diintisarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut.

- 2.1.1.3.1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.

¹²H. Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan Problema Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 19.

- 2.1.1.3.2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- 2.1.1.3.3. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2.1.1.3.4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 2.1.1.3.5. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat media dan sumber belajar yang relevan
- 2.1.1.3.6. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- 2.1.1.3.7. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- 2.1.1.3.8. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.¹³

Menurut Uzer Usman, ruang lingkup kompetensi profesional,¹⁴ meliputi hal-hal berikut:

Tabel 2.2 Ruang Lingkup Kompetensi Profesional

No	Kompetensi	Indikator
1	Menguasai landasan kependidikan	
1.1	Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional	<p>1.1.1. Mengkaji tujuan pendidikan nasional, mengkaji tujuan pendidikan dasar dan menengah</p> <p>1.1.2. Meneliti kaitan antara tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional</p> <p>1.1.3. Mengkaji kegiatan - kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional</p>
1.2.	Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat	1.2.1. Mengkaji peranan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan

¹³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 135- 136.

¹⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h.17-19.

		<p>1.2.2. Mengkaji peristiwa-peristiwa yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.</p> <p>1.2.3. Mengelola kegiatan sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan</p>
1.3.	Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar	<p>1.3.1. Mengkaji jenis perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap</p> <p>1.3.2. Mengkaji prinsip-prinsip belajar</p> <p>1.3.3. Menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan belajar mengajar</p> <p>1.3.4. Menguasai bahan pengajaran</p> <p>1.3.5. Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah dengan mengkaji kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menelaah buku teks pendidikan dasar dan menengah, menelaah buku pedoman khusus bidang studi, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus</p>
1.4.	Menguasai bahan pengayaan	<p>1.4.1. Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang studi/mata pelajaran.</p> <p>1.4.2. Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesi guru</p> <p>1.4.3. Menyusun program pengajaran</p>
1.5.	Menetapkan tujuan pembelajaran	<p>1.5.1. Mengkaji ciri-ciri tujuan pembelajaran</p> <p>1.5.2. Dapat merumuskan tujuan pembelajaran</p> <p>1.5.3. Menetapkan tujuan pembelajaran untuk satuan pembelajaran / pokok bahasan.</p>
1.6.	Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran	<p>1.6.1. Dapat memilih bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</p> <p>1.6.2. Mengembangkan bahan</p>

		pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
1.7.	Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar	1.7.1. Mengkaji berbagai metode mengajar 1.7.2. Dapat memilih metode mengajar yang tepat 1.7.3. Merancang prosedur belajar mengajar yang tepat
1.8.	Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai	1.8.1. Mengkaji berbagai media pengajaran 1.8.2. Memilih media pengajaran yang tepat 1.8.3. Membuat media pengajaran yang sederhana 1.8.4. Menggunakan media pengajaran
1.9.	Memilih dan memanfaatkan sumber belajar	1.9.1. Mengkaji berbagai jenis dan kegunaan sumber belajar 1.9.2. Memanfaatkan sumber belajar yang tepat 1.9.3. Melaksanakan program pengajaran
1.10	Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat	1.10.1. Mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan kelas 1.10.2. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar 1.10.3. Menciptakan suasana belajar mengajar yang baik 1.10.4. Menangani masalah pengajaran dan pengelolaan
1.11	Mengatur ruangan belajar	1.11.1. Mengkaji berbagai tata ruang belajar 1.11.2. Mengkaji kegunaan sarana dan prasarana kelas 1.11.3. Mengatur ruang belajar yang tepat
1.12	Mengelola interaksi belajar mengajar	1.12.1. Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar mengajar 1.12.2. Dapat mengamati kegiatan belajar mengajar 1.12.3. Menguasai berbagai keterampilan belajar mengajar 1.12.4. Dapat menggunakan berbagai keterampilan dasar mengajar 1.12.5. Dapat mengatur murid dalam kegiatan belajar mengajar

2.	Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan	
	Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran	2.1.1. Mengkaji konsep dasar penilaian 2.1.2. Mengkaji berbagai teknik penilaian 2.1.3. Menyusun alat penilaian 2.1.4. Mengkaji cara mengolah dan menafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian peserta didik 2.1.5. Dapat menyelenggarakan penilaian pencapaian peserta didik.
	Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan	2.1.6. Menyenggarakan penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar 2.1.7. Dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar.

Kemampuan dasar profesionalisme guru terbagi atas beberapa kategori yakni menguasai bahan pembelajaran, dapat mengelola program belajar mengajar, mampu mengelola kelas dengan baik, mampu menggunakan media dan sumber belajar, menguasai landasan kepedidikan, mampu mengelola interaksi belajar mengajar, serta mampu menilai prestasi peserta didik secara objektif.

Guru profesional akan tercermin dari perilakunya dalam pelaksanaan tugas-tugasnya sebagai pendidik mulai dari materi, metode, strategi maupun penguasaan kelas sudah merupakan tanggung jawabnya selaku guru yang mempunyai kompetensi profesional. Selaku guru PAI yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawabnya selaku guru kepada peserta didik, tidak hanya bertanggung jawab akan intelektual peserta didik tetapi moral, akhlak, pribadi, sosial, maupun spiritual peserta didik tersebut. Dengan adanya profesionalisme guru maka guru masa depan tidak dipandang hanya sebagai pengajar tetapi beralih kepada pelatih, pembimbing, motivator, evaluator serta pendidik yang tugas dan tanggung

jawabnya sangat mulia. Dengan banyaknya guru yang memiliki kompetensi profesional ini maka akan membantu menciptakan sumber daya manusia (peserta didik) yang berkualitas dan berdaya saing tinggi serta mampu menghadapi dunia luar yang penuh persaingan. Apalagi guru Pendidikan Agama Islam apabila telah memiliki kompetensi profesionalnya maka akan melahirkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta mempunyai akhlak dan moral yang baik sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadis.

2.1.2. Program Sertifikasi Guru

Guru mempunyai kedudukan profesional pada jalur pendidikan formal, untuk membuktikan hal tersebut pemerintah memberikan pengakuan terkait kedudukan guru sebagai tenaga profesional yakni memberikan sertifikat pendidik atau yang lebih lazim disebut sebagai sertifikasi. Sertifikat ini berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajar.

2.1.2.1. Pengertian Sertifikasi

Sertifikasi (*certification*) mengandung makna, jika hasil penelitian atas persyaratan pendaftaran yang diajukan calon penyandang profesi dipandang memenuhi persyaratan, kepadanya diberikan pengakuan oleh Negara atas kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Bentuk pengakuan tersebut dengan diberikan sertifikat kepada penyandang profesi tertentu, yang di dalamnya memuat penjelasan tentang kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh orang tersebut.¹⁵ Sertifikasi guru merupakan sertifikat yang diberikan kepada guru yang telah lolos dalam uji kompetensi dan telah memenuhi persyaratan tertentu. Menurut Undang-

¹⁵Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 215.

undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai berikut.

Pasal 1 ayat 11 : Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen.

Pasal 8 : Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pasal 11 ayat 1 : Sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.

Pasal 16 : Guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah.¹⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu setelah lulus dalam uji kompetensi yang dilakukan lembaga penyelenggara sertifikasi. Dengan kata lain dalam pemberian sertifikasi guru terlebih dahulu melakukan ujian kompetensi untuk menguji kompetensi yang terdapat pada guru tersebut. Setelah itu apabila telah dinyatakan lulus barulah diberikan pengakuan berupa sertifikat pendidik. Guru maupun dosen yang telah memenuhi persyaratan di berikan sertifikat pendidik yang merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang di berikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Setiap orang yang telah memperoleh sertifikat pendidik memiliki kesempatan yang sama untuk diangkat menjadi guru pada satuan pendidikan tertentu (bagi guru) atau memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi dosen (bagi dosen).

Keahlian dan kompetensi memerlukan standar. Melalui standar, setiap kompetensi profesional bisa diuji atau dinilai keahlian dan kompetensi yang dimilikinya. Pengujian kompetensi ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan,

¹⁶Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 2.

sehingga keahlian dan kompetensi dari suatu profesi bisa terstandar. Dalam profesi guru, standardisasi dilakukan melalui tahap sertifikasi guru.¹⁷

National Commission on Educational Service (NCES), memberikan pengertian sertifikasi secara lebih umum, *Certification is a procedure whereby the state evaluates and reviews a teacher candidate's credentials and provides him or her a license to teach.*¹⁸ Menurut NCES sertifikasi adalah sebuah prosedur untuk menentukan layak atau tidaknya calon guru diberikan izin atau kewenangan untuk mengajar. Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional sesuai bidang profesi yang dipilihnya.

Sertifikasi guru merupakan amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 61 menyatakan bahwa sertifikasi dapat berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi, tetapi bukan sertifikat yang diperoleh melalui pertemuan ilmiah seperti seminar, diskusi panel, lokakarya, dan *symposium*. Namun sertifikat kompetensi diperoleh dari penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi.¹⁹ Dalam pemberian sertifikat pendidik diperoleh melalui tahapan uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga yang diberi wewenang oleh pemerintah untuk mengadakan proses sertifikasi.

Pandangan Udin Syaefuddin Saud dalam buku Momon Sudarman Profesi guru mengatakan kebijakan sertifikasi profesi atau pemberian tunjangan profesi

¹⁷Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Eds.I; Cet. I; Jakarta : Kencana, 2011), h. 153.

¹⁸E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 34.

¹⁹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 39.

merupakan bentuk nyata pengakuan pemerintah kepada profesi guru dan tenaga kependidikan.²⁰ Sertifikasi merupakan bentuk pengakuan pemerintah kepada tenaga pendidik bahwasanya ia telah menempuh uji kompetensi dan lulus terhadap uji profesionalitasnya sehingga ia bisa dianggap sebagai guru profesional. Namun meskipun telah lulus dalam uji kompetensi realitanya guru sudah tersertifikasi dan yang belum sertifikasi masih mempunyai kinerja yang sama saja, padahal jikalau ingin dibandingkan seharusnya guru pasca sertifikasi mempunyai kelebihan lebih dalam tugas profesionalannya dibandingkan guru yang belum sertifikasi.

2.1.2.2. Manfaat dan Tujuan Sertifikasi

Manfaat uji sertifikasi guru adalah sebagai berikut.

- 2.1.2.2.1. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri.
- 2.1.2.2.2. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan dapat menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini.
- 2.1.2.2.3. Menjadi wahana penjaminan mutu bagi LPTK yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan.²¹

²⁰Momon Sudarman, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi dan Dicaci* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 188.

²¹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 79.

- 2.1.2.2.4. Menjaga lembaga penyelenggaran pendidikan dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.²²
- 2.1.2.2.5. Memperoleh tunjangan profesi bagi guru yang lulus ujian sertifikasi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan guru.²³

Sedangkan menurut Wibowo yang dikutip dalam buku Mulyasa sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai manfaat sebagai berikut:

2.1.2.2.1 Pengawasan Mutu

- 2.1.2.2.1.1 Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik.
- 2.1.2.2.1.2 Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan para praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan.
- 2.1.2.2.1.3 Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada waktu awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karir selanjutnya.
- 2.1.2.2.1.4 Proses seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai peningkatan profesionalisme.

2.1.2.2.2. Penjaminan Mutu

- 2.1.2.2.2.1 Adanya proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi beserta anggotanya. Dengan demikian pihak berkepentingan, khusus para pelanggan/pengguna akan

²²Momon Sudarman, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi dan Dicaci*, h. 9.

²³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 36.

makin menghargai organisasi profesi dan sebaliknya organisasi profesi dapat memberikan jaminan atau melindungi para pelanggan/pengguna.

2.1.2.2.2.2 Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi para pelanggan/pengguna yang ingin mempekerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan tertentu.²⁴

Adapun tujuan sertifikasi yang dikemukakan oleh Kunandar yakni; menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan peningkatan proses dan mutu hasil-hasil pendidikan, peningkatan profesionalisme guru.²⁵

Menurut Wibowo dalam makalah Seminar Nasional Pendidikan di Surabaya yang berjudul *Standarisasi, Sertifikasi, dan Lisensi Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, yang dikutip oleh Mulyasa, menyatakan bahwa tujuan dari program sertifikasi ialah:

2.1.2.2.1. Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan.

2.1.2.2.1.1 Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.

2.1.2.2.1.2 Membantu dan melindungi lembaga penyelenggaraan pendidikan dengan menyediakan rambu-rambu dan instrument untuk membangun seleksi terhadap pelamar yang kompeten.

2.1.2.2.1.3 Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.

²⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h..36-37.

²⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 79.

2.1.2.2.1.4 Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan.²⁶

2.1.2.3. Mekanisme Sertifikasi

Perolehan sertifikat pendidik bagi guru, dari awal sampai sekarang mengalami perkembangan dan modifikasi bentuk. Pada awalnya program sertifikasi dirancang dalam bentuk tes kompetensi secara langsung, yaitu melalui tes tindakan dan tes tulis. Kemudian saat ini, berdasarkan Permendiknas No. 11 Tahun 2011, sertifikasi dilaksanakan melalui; penilaian portofolio, pendidikan dan latihan profesi guru, pemberian sertifikat pendidik secara langsung atau pendidikan profesi guru.²⁷

Sertifikasi guru ada dua jalur, yakni sertifikasi guru pra jabatan dan sertifikasi guru dalam jabatan. Guru prajabatan adalah lulusan S1 atau D4 Lembaga Pendidikan seperti yang disebutkan dalam pasal 11 mengemukakan bahwa sertifikat pendidikan sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Persyaratan tersebut antara lain dikemukakan dalam Bab VI PP.19/2005 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D4) atau Sarjana (S1).²⁸ Sertifikasi guru dilakukan secara berkesinambungan, untuk mengetahui perkembangan profesionalisme guru. Dengan demikian, hasil uji kompetensi dalam sertifikasi guru dapat digunakan, baik untuk kenaikan jabatan, penempatan maupun pemberian penghargaan bagi para guru.

²⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 37.

²⁷Barnawi dan Muhammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, h. 18.

²⁸Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, h. 84.

Pada dasarnya sertifikasi ada dua yaitu sertifikasi pra jabatan (untuk calon guru) dan sertifikasi dalam jabatan (untuk guru dan dosen). Pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan memiliki dua jalur yaitu Pemberian Penilaian Portofolio dan Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG) sedangkan untuk calon guru sertifikat diperoleh melalui pendidikan profesi guru.

Penilaian portofolio untuk guru dalam jabatan merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru. Penilaian dalam portofolio meliputi: Kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi di dalam bidang kependidikan dan sosial dan penghargaan yang relevan dengan bidang kependidikan.²⁹

Kualifikasi akademik, yaitu tingkat pendidikan formal yang dicapai sampai dengan guru mengikuti sertifikasi, baik pendidikan gelar S-1 maupun D-4.³⁰ Bukti fisik yang terkait dengan komponen ini dapat berupa ijazah atau sertifikat diploma.

Pendidikan dan pelatihan, yaitu pengalaman dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka pengembangan dan untuk peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, baik pada tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional, maupun Internasional. Bukti fisik komponen ini dapat berupa sertifikat, piagam, atau surat keterangan dari lembaga penyelenggara diklat.

²⁹ Masnur Muchlis, *Sertifikasi Guru*, h. 13-18.

³⁰ Masnur Muchlis, *Sertifikasi Guru*, h. 13.

Pengalaman mengajar, merupakan masa kerja guru termasuk dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (Pemerintah atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan). Bukti fisik dari komponen ini dapat berupa surat keputusan atau surat keterangan yang sah dari lembaga yang berwenang.

Perencanaan pembelajaran, yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka. Adapun yang menjadi bukti fisik pada komponen ini adalah dokumen perencanaan pembelajaran (RPP/Silabus/Prota/Promes) yang diketahui dan disahkan oleh atasan.

Penilaian dari atasan dan pengawas, merupakan penilaian terhadap kompetensi kepribadian dan sosial.

Prestasi akademik, yaitu prestasi yang dicapai guru, utamanya yang terkait dengan bidang keahliannya yang mendapat pengakuan dari lembaga panitia penyelenggara, baik tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional, maupun Internasional.³¹ Komponen tersebut meliputi: Lomba dan karya akademik (juara lomba atau penemuan karya monumental di bidang pendidikan atau non kependidikan), pembimbingan teman sejawat (instruktur, guru inti, dan tutor), pembimbingan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, mading, Karya Ilmiah Remaja (KIR), dan lain-lain). Bukti fisik yang dilampirkan berupa surat penghargaan, surat keterangan atau sertifikat yang dikeluarkan oleh lembaga atau panitia penyelenggara.

Karya pengembangan profesi merupakan suatu karya yang menunjukkan adanya upaya dan hasil pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru. Komponen

³¹ Masnur Muchlis, *Sertifikasi Guru*, h. 15.

ini meliputi: Buku yang dipublikasikan pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau nasional; Artikel yang dimuat dalam media jurnal/majalah/buletin yang tidak terakreditasi, terakreditasi, dan internasional; Menjadi reviewer buku, penulis soal EBTANAS/UN, modul/buku cetak lokal (Kabupaten/Kota) yang minimal mencakup materi pembelajaran selama satu semester; Media/alat belajar dalam bidangnya; Laporan penelitian tindakan kelas (Individu/Kelompok); Karya seni (Patung, rupa, tari, lukis, sastra, dan lain-lain).

Keikutsertaan dalam forum ilmiah, merupakan usaha untuk berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah yang relevan dengan bidang tugasnya pada tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional, maupun Internasional, baik sebagai pemakalah maupun sebagai peserta. Bukti fisik yang dapat dilampirkan berupa makalah dan sertifikat/piagam bagi narasumber, dan sertifikat/piagam bagi peserta.

Pengalaman organisasi di dalam bidang kependidikan dan sosial, yaitu pengalaman guru menjadi pengurus organisasi kependidikan, organisasi sosial dan mendapat tugas tambahan. Pengurus organisasi di bidang kependidikan antara lain pengurus Forum Komunikasi Kepala Sekolah (FKKS), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Forum Kelompok Kerja Guru (FKKG), dan lain-lain. Pengurus organisasi sosial antara lain ketua RT, ketua RW, Pembina kegiatan keagamaan, dan lain-lain.

Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan yaitu penghargaan yang diperoleh karena guru menunjukkan dedikasi yang baik dalam melaksanakan tugas dan memenuhi kriteria kuantitatif (lama waktu, hasil, dan lokasi/geografis), kualitatif (komitmen dan etos kerja); relevansi (dalam bidang/rumpun bidang), baik

pada tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional, maupun Internasional. Bukti fisik yang dilampirkan berupa foto copy sertifikat, piagam, atau surat keterangan.

Adapun pihak penyelenggara sertifikasi dilakukan Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah, bekerja sama dengan pusat pengujian dan lembaga-lembaga yang biasa melakukan pengujian dan pengetesan. Instrument yang digunakan biasanya alat test dan non test.³² Pelaksanaan sertifikasi dilakukan oleh penyelenggara, yaitu kerja sama antara Dinas Pendidikan Nasional daerah atau Departemen Agama Provinsi dengan perguruan tinggi yang ditunjuk. Kemudian pendanaan sertifikasi ditanggung oleh pemerintah dan pemerintah daerah, sebagaimana UU RI No. 14 Tahun 2005, pasal 13 ayat 1 yaitu: Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyediakan anggaran untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik bagi guru dalam jabatan yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.³³ Pelaksanaan sertifikasi pendidik melibatkan berbagai pihak. Pihak-pihak yang terkait adalah :

- 2.1.2.3.1 Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, merupakan kepanjangan tangan pemerintah, bertugas menyiapkan perangkat kebijakan yang berkaitan dengan kuota sertifikasi guru dan proses pelaksanaan sertifikasi.
- 2.1.2.3.2 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, bertugas menyiapkan perangkat kebijakan berkaitan dengan penetapan perguruan tinggi penyelenggaraan

³²E. Mulyasa, *Kurikulum berbasis kompetensi* (Bandung: Remaja RosyadaKarya,2002), h.203.

³³Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi keguruan di Indonesia*, h.15.

sertifikasi guru dan pelaksanaan pendidikan profesi, dan peningkatan penilaian sertifikasi guru.

2.1.2.3.3 Dinas lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.

2.1.2.3.4 Perguruan Tinggi penyelenggara sertifikasi guru yang telah ditetapkan pemerintah sebagai penyelenggara sertifikasi guru bertugas melaksanakan proses penelitian guru secara objektif, transparan, dan akuntabel sesuai dengan standar dan indikator penilaian yang telah ditetapkan, dan mengeluarkan sertifikat pendidik bagi guru yang telah memenuhi persyaratan.³⁴

Kerangka pelaksanaan sistem sertifikasi kompetensi guru, baik untuk lulusan S1 Kependidikan maupun lulusan S1 non kependidikan menurut E.Mulyasa;

Pertama, lulusan program sarjana kependidikan sudah mengalami pembentukan kompetensi mengajar (PKM). Oleh karena itu mereka hanya memerlukan uji kompetensi yang dilaksanakan oleh pendidikan tinggi yang memiliki Program Pengadaan Tenaga Kependidikan (PPTK) terakreditasi dan ditunjuk oleh Ditjen Dikti, Depdiknas.

Kedua, lulusan program sarjana non kependidikan harus terlebih dahulu mengikuti proses pembentukan kompetensi mengajar (PKM) pada perguruan tinggi yang memiliki PPTK secara terstruktur.

Ketiga, penyelenggara program PKM dipersyaratkan adanya status lembaga LPTK yang terakreditasi. Sedangkan untuk pelaksanaan uji kompetensi sebagai

³⁴E. Mulyasa, *Kurikulum berbasis kompetensi*, h. 204- 205.

bentuk audit atau evaluasi kompetensi mengajar guru harus dilaksanakan oleh LPTK terakreditasi yang ditunjuk dan ditetapkan oleh Ditjen Dikti, Depdiknas.

Keempat, peserta uji kompetensi yang telah dinyatakan lulus, baik yang berasal dari lulusan program sarjana pendidikan maupun non kependidikan diberikan sertifikat kompetensi sebagai bukti yang bersangkutan memiliki kewenangan untuk melakukan praktik dalam bidang profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Kelima, peserta uji kompetensi yang berasal dari guru yang sudah melaksanakan tugas dalam interval waktu tertentu (10-15) tahun sebagai bentuk kegiatan penyegaran dan pemutakhiran kembali sesuai dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta persyaratan dunia kerja.³⁵

Adapun mekanisme dari pemberian sertifikat pendidik yang diberikan oleh lembaga penyelenggara sertifikasi kepada guru menurut Trianto dan Titik sebagai berikut.

- 2.1.2.3.1 Para guru harus memenuhi persyaratan administrasi.
- 2.1.2.3.2 Sebagai bahan pertimbangan pendukung kepada guru yang diwajibkan mencatat dan mengumpulkan semua aktivitas yang dilakukan baik saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran dalam bentuk portofolio. Aktivitas-aktivitas dalam bentuk portofolio tersebut sebagai refleksi dari empat kompetensi dasar guru sebagai agen pembelajaran yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial.

³⁵E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 40-41.

2.1.2.3.3 Kesiapan mengikuti diklat.³⁶

Tujuan pendidikan dan pelatihan profesi guru (Diklat Profesi Guru / DPG) untuk meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan persyaratan sebagai guru profesional yang ditetapkan dalam undang-undang. Peserta DPG adalah guru yang belum lulus pada penilaian portofolio dan direkomendasikan oleh LPTK penyelenggara sertifikasi untuk mengikuti DPG.³⁷

Pada dasarnya sertifikasi guru baik untuk calon guru maupun guru dalam jabatan, sebelum diberikan pengakuan terhadap kompetensi profesionalnya dengan diberikan sertifikat sebagai formalitas, terlebih dahulu mengikuti serangkaian tes dan mekanisme sebagai prosedur untuk membuktikan kompetensinya sebagai pendidik. Diselenggarakan oleh pihak-pihak yang diberi kewenangan terhadap pengujian sertifikasi.

2.1.2.4. Dampak Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru merupakan salah satu program unggulan pemerintah guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun dampak dari program ini yaitu;

2.1.2.4.1. Dampak Positif

Dampak positif dari sertifikasi guru yaitu memperoleh penghasilan di atas minimum berupa gaji pokok, tunjangan-tunjangan yang di berikan seperti tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi yang telah diraih oleh guru tersebut. Dengan pendapatan yang meningkat

³⁶Trianto dan Titik T.T, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), h.83-84.

³⁷Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*, h. 156-157.

maka berdampak pula bagi kesejahteraan guru tersebut. Sehingga profesi guru tidak lagi dipandang sebelah mata oleh sebagian masyarakat.

2.1.2.4.2. Dampak Negatif

Dengan adanya tunjangan yang diberikan kepada guru yang menerima sertifikasi, tentunya sangat diharapkan meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas pokoknya tersebut. Namun, tidak dipungkiri terdapat pula dampak negatif dari pemberian sertifikasi guru tersebut diantaranya.

2.1.2.4.2.1. Menjadi sosok yang *Certificate – Oriented*

Implementasi sertifikasi guru dalam bentuk penilaian portofolio menimbulkan polemik baru. Banyak para pengamat pendidikan yang meragukan keefektifan pelaksanaan sertifikasi dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Bahkan ada yang berhipotesis bahwa penilaian portofolio tidak akan berdampak terhadap peningkatan kinerja guru. Hal ini berkaitan dengan temuan-temuan di lapangan bahwa adanya indikasi kecurangan dalam melengkapi berkas portofolio oleh para peserta sertifikasi.³⁸ Dengan melakukan kecurangan dengan memalsukan dokumen portofolio maka banyak guru yang lolos dalam uji sertifikasi tersebut. Sehingga kemampuan guru tidak dapat dianalisis dengan baik dan benar.

2.1.2.4.2.2. Kurangnya keterampilan dan kreatifitas

Guru bukanlah bagian dari sistem kurikulum, tetapi keberhasilan pelaksanaan kurikulum bergantung pada kemampuan, kemauan, dan sikap profesional seorang guru.³⁹ Ditilik dari persyaratan profesional seorang guru yang sesuai dengan standar nasional pendidikan yaitu, mampu merencanakan, mengembangkan, melaksanakan,

³⁸ Uttarakhand, "Makalah dampak sertifikasi", <http://sites.google.com/site/cultureofmyuttarakhand/> dampak-sertifikasi –guru. Diakses pada tanggal 19 agustus 2018.

³⁹ Soedijarto, *Dampak sertifikasi* (Jakarta: Teraju, 1993), h.136.

dan menilai proses belajar secara relevan dan efektif maka seorang guru yang profesional akan dengan mudah lolos sertifikasi berbasis portofolio tanpa harus memanipulasi berkasnya. Karena sebelumnya ia telah mampu mengerjakan tugasnya dengan baik jadi dokumen-dokumen yang diperlukan dengan mudah di kerjakan.

Setelah mendapatkan tunjangan sertifikasi, kenyataan yang terjadi di lapangan guru menjadi lupa tugas utamanya, seperti dalam pelaksanaan pembelajaran tidak mempergunakan metode-metode yang menarik faktanya metode yang digunakan kembali ke sistem konvensional. Hal inilah yang menyebabkan adanya dilema dalam pelaksanaan sertifikasi guru.

2.2. Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan

Dari penelusuran yang telah dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan terhadap pembahasan peneliti, diantaranya adalah skripsi yang ditulis oleh Nurlindah, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik di SMP 9 Parepare”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap perilaku belajar peserta didik. Penelitian ini mempunyai kesamaan terhadap apa yang telah diteliti oleh peneliti yakni terkait dengan kompetensi profesional guru, bedanya yakni berada pada Variabel independen yang telah diteliti terkait sertifikasi guru sedangkan yang telah diteliti oleh Nurlindah terkait perilaku belajar peserta didik.

Penelitian oleh Zaim Fida mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Lulus Sertifikasi Guru (Studi pada Guru

Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Jekulo Kudus). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada peningkatan kompetensi pedagogik guru Madrasah Ibtidaiyah pasca lulus sertifikasi.⁴⁰ Pada penelitian Zaim Fida terhadap yang telah diteliti ini memiliki perbedaan pada tujuan penelitian. Penelitian Zaim Fida bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru Madrasah Ibtidaiyah pasca lulus sertifikasi sedangkan yang telah diteliti bertujuan untuk mengetahui perbandingan kompetensi profesional guru PAI yang belum dan yang sudah tersertifikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Lukman mahasiswa jurusan Tarbiyah prodi Pendidikan Agama Islam di STAIN Parepare yang berjudul “Peran Guru Penerima Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Tosulo Pinrang”, dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwasanya kinerja guru yang berkaitan dengan sertifikasi guru yang mereka sandang cukup berpengaruh dalam proses pembelajaran.⁴¹ Penelitian ini memiliki persamaan dengan apa yang telah diteliti peneliti, yaitu memiliki pembahasan yang berhubungan dengan program sertifikasi guru. Meskipun demikian, penelitian ini mempunyai perbedaan dari jenis penelitiannya, yang telah diteliti mempunyai jenis penelitian kuantitatif komparatif sedangkan yang telah diteliti merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

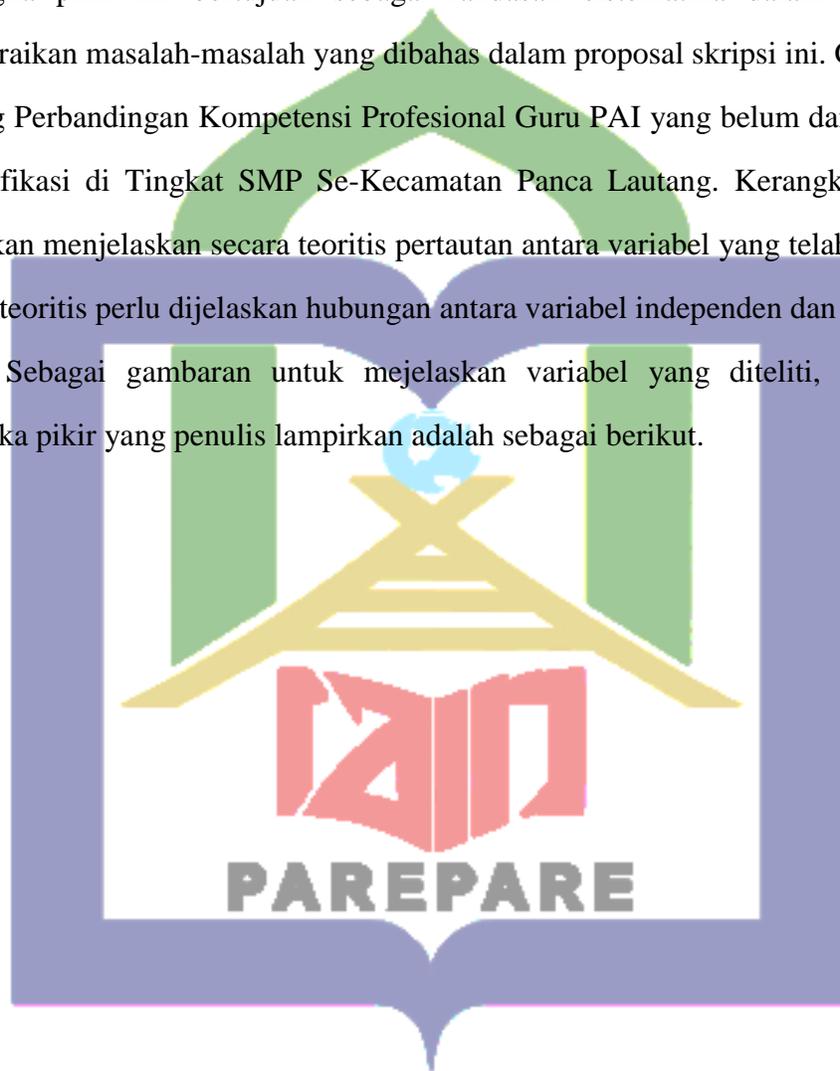
⁴⁰Zaim Zaim Fida, “Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Lulus Sertifikasi Guru (Studi pada Guru Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Jekulo Kudus)”, *Skripsi* (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011), h.8.

⁴¹Muh. Lukman, “Peran Guru Penrima Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Tosulo Pinrang”, *Skripsi* (Parepare: Fakultas Tarbiyah STAIN Parepare, 2016), h. 62.

2.3 Kerangka Pikir / Konseptional

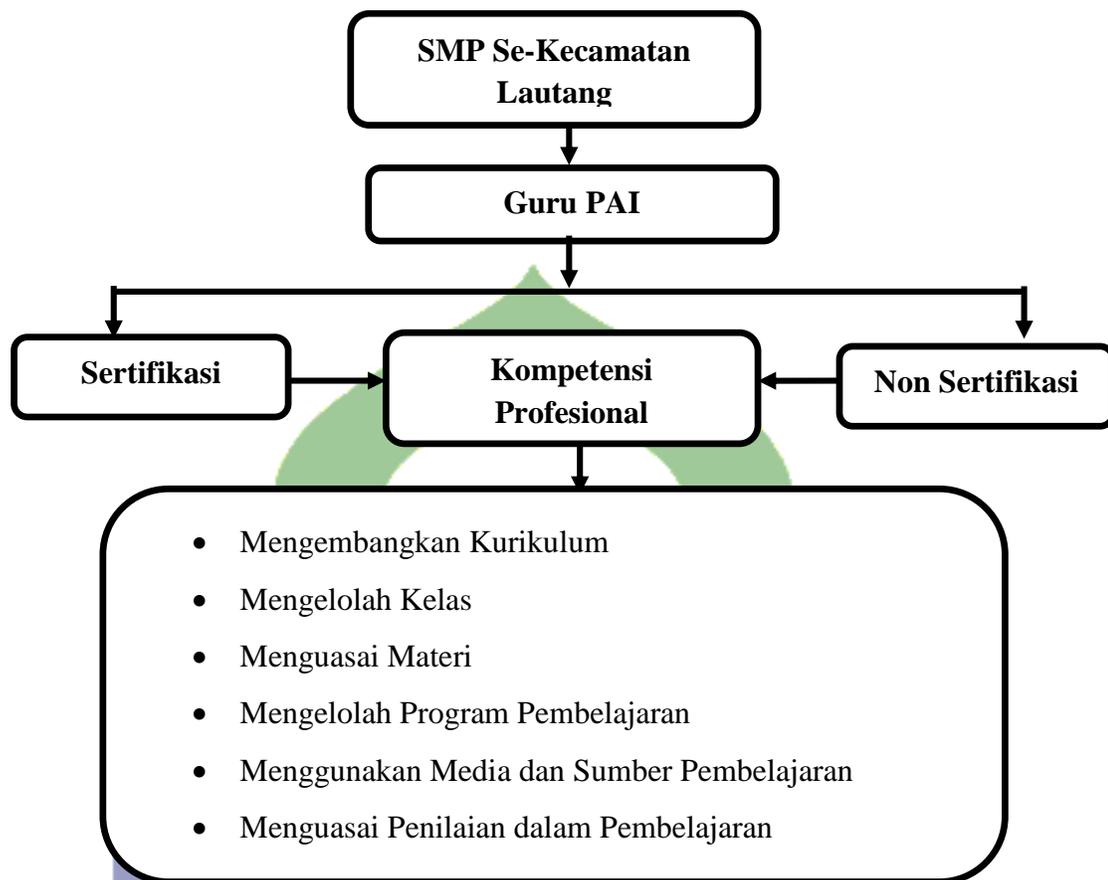
Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian.⁴² Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis dalam berfikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam proposal skripsi ini. Gambaran ini tentang Perbandingan Kompetensi Profesional Guru PAI yang belum dan yang sudah tersertifikasi di Tingkat SMP Se-Kecamatan Panca Lautang. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang telah diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.⁴³

Sebagai gambaran untuk menjelaskan variabel yang diteliti, maka model kerangka pikir yang penulis lampirkan adalah sebagai berikut.



⁴²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)* (Parepare :STAIN, 2013), h. 26

⁴³Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 91.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pkri

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan dan menyangkut hubungan variabel-variabel penelitian.⁴⁴ Adapun pengertian lainnya tentang hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁵ Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini, adalah:

⁴⁴Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2010), h. 91.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. 11; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 67.

H₀ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI yang belum dan yang sudah tersertifikasi tingkat SMP Se-Kecamatan Panca Lautang.

H₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI yang belum dan yang sudah tersertifikasi tingkat SMP Se-Kecamatan Panca Lautang.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Secara teoritis variabel adalah sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi terutama yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶ Untuk mengetahui lebih jelas terhadap variabel yang terdapat pada judul “Perbandingan Kompetensi Profesional Guru PAI yang Belum dan yang Sudah Tersertifikasi Tingkat SMP Se-Kecamatan Panca Lautang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui landasan pokok serta pengembangan pembahasan selanjutnya.

Untuk lebih memahami maksud dari penelitian tersebut maka peneliti akan memberikan definisi dari masing-masing variabel yang terdapat dalam judul tersebut, yakni:

2.5.1 Kompetensi Profesional merupakan suatu kemampuan merencanakan, mengembangkan kurikulum, kemampuan melaksanakan atau mengelolah kelas,

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. 22; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 60 – 61.

kemampuan menguasai materi, kemampuan menggunakan media dan sumber belajar serta kemampuan menguasai teknik evaluasi dalam pembelajaran.

2.5.2 Sertifikasi adalah sebuah pengakuan dalam bentuk pemberian sertifikat kepada pendidik, yang telah lolos uji kompetensi profesional yang diselenggarakan oleh pihak-pihak terkait.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian komparasional, yaitu “penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antar variabel yang sedang diteliti. Jika perbedaan itu memang ada, apakah perbedaan itu merupakan perbedaan yang berarti atau meyakinkan (signifikan), ataukah bahwa perbedaan itu hanyalah secara kebetulan saja (*by chance*).”¹ Jenis penelitian ini dapat juga berarti jenis penelitian *Ex Post Facto* dikarenakan ditilik dari karakteristik penelitian jenis *Ex Post Facto* dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi.

Desain penelitian ini yaitu kuantitatif komparatif. Sebuah penelitian yang menggunakan pengolahan angka yang bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan atau tidak sebuah variabel independen dan dependen secara signifikan.

3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tingkat SMP Se-Kecamatan Panca Lautang, tepatnya terdapat tiga sekolah yakni; SMPN 1 Panca Lautang, SMPN 2 Panca Lautang dan SMP Satu Atap (SATAP) 5 Bilokka. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini rencananya dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 260.

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya.² Pengertian lain kata populasi dipakai untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ “The first step in sampling is to define the population to which results will be generalizable.”⁴

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat di simpulkan bahwa populasi adalah bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.

Setelah peneliti melakukan survei awal pada lokasi penelitian maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAI yang ada di SMP Kecamatan Panca Lautang yang berjumlah 6 orang yang terdiri dari 3 guru PAI yang telah mengikuti program sertifikasi dan 3 guru PAI yang belum mengikuti program sertifikasi. Adapun data populasi guru PAI yang belum dan yang sudah tersertifikasi yaitu;

²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Cet. 2; Jakarta: Rencana, 2014), h. 30.

³Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2002), h. 55.

⁴L.R Gay, Geoffrey E. Mills and Peter Airasian, *Educational Research* (Amerian : Pearson 2012), h. 274.

Table 3.1. Populasi data guru PAI yang belum dan yang sudah tersertifikasi tingkat SMP Se-Kecamatan Panca Lautang

NO	Nama	Asal Sekolah	Keterangan
1.	Hj. HDJ H, S.Ag.,M.Pd.I	SMPN 1 Panca Lautang	Sertifikasi
2.	Drs. H. MB M.Pd	SMPN 1 Panca Lautang	Sertifikasi
3.	SW S.Pd. I., M.Pd.I	SMPN 2 Panca Lautang	Sertifikasi
4.	MY S.Pd.I	SMP SATAP 5 Bilokka	Belum Sertifikasi
5.	MN S.Pd.I	SMPN 2 Panca Lautang	Belum Sertifikasi
6.	EK S.Pd.I	SMP SATAP 5 Bilokka	Belum Sertifikasi

Sumber Data : Tata Usaha SMPN 1 Panca Lautang, SMPN 2 Panca Lautang dan SMP Satu Atap 5 Bilokka.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.⁵ Apabila dalam suatu penelitian mempunyai terlalu banyak populasi maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut sebagai perwakilan. Hal ini dapat mempermudah peneliti dan dapat menghasilkan penelitian yang lebih valid.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* , h. 117.

Hasil penelitian yang diambil dari sampel nantinya dapat diberlakukan dengan populasi, dengan demikian sampel yang diambil harus betul-betul representative dalam hal ini dapat mewakili populasi yang ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Samping jenuh adalah sebuah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang memiliki kurang dari 30 sampel.⁶ Artinya seluruh populasi diteliti dan tidak membatasi populasi yang ada. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang telah diteliti relatif kecil dan terjangkau.

3.4. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dari instrument penelitian dimana teknik dan instrument yang satu dengan yang lainnya saling terkait agar data yang diperoleh benar-benar otentik atau valid. Adapun teknik yang dimaksud sebagai berikut.

- 3.4.1.1. Angket atau kuesioner merupakan suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden.⁷ Angket atau kuesioner ini merupakan sebuah daftar pertanyaan atau pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk diisi dan dikembalikan kepada peneliti untuk dianalisis dan diolah berdasarkan data yang diperoleh.
- 3.4.1.2. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis atas peristiwa-peristiwa yang akan diteliti. Observasi

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 317.

⁷Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2009), h.167.

merupakan proses pengambilan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

3.4.1.3. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku terkait teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁸ Dokumentasi yaitu salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pencatatan langsung secara sistem terhadap apa yang sudah tersimpan di kantor.

3.4.2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan pola ukur yang sama.⁹

2.5.2.1 Instrumen Angket

Untuk mengetahui adakah perbedaan antara kompetensi profesional guru PAI yang belum dan yang sudah tersertifikasi, maka peneliti akan menggunakan daftar pernyataan sebagai instrumen penelitian. Butir-butir pernyataan tersebut dikembangkan berdasarkan teori yang relevan dengan variabel penelitian.

Daftar pernyataan dalam penelitian ini menggunakan 25 item pernyataan terkait kompetensi profesional guru PAI. Masing-masing item pernyataan diikuti 4 alternatif jawaban, yaitu; sangat sering, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Dengan

⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Cet. II; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), h. 191.

⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 2015). h. 75

scoring 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan tersebut. Adapun kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Kompetensi Profesional	Mengembangkan Kurikulum	1, 2	2
	Mengelolah kelas	3, 4, 5	3
	Menguasai Materi Standar	6, 7	2
	Mengelolah Program Pembelajaran	8, 9, 10, 11, 12, 16, 17, 18, 19, 20	10
	Menggunakan media dan sumber pembelajaran	13, 14, 15	3
	Menguasai Penilaian dalam Pembelajaran	21, 22, 23, 24,25	5

2.5.2.2 Instrumen Observasi

Instrumen Observasi yang digunakan peneliti di lokasi diambil dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Jadi, peneliti akan melakukan pengamatan disaat

proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan RPP sebagai pedoman observasi.

Melalui observasi peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana guru PAI dalam melaksanakan tugasnya di dalam kelas, apakah telah sesuai dengan RPP atau tidak, sehingga dapat mengukur kompetensi profesional guru tersebut.

2.5.2.3 Instrumen Dokumentasi

Instrumen untuk dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data guru SMPN 1 Panca Lautang, SMPN 2 Panca Lautang dan SMP 5 Satu Atap Bilokka, serta foto-foto yang diambil selama penelitian ini berlangsung yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian ini terkumpul, maka peneliti akan mengolah data yang ada dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis komparatif yang ingin mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara variabel satu dengan yang lain. Adapun analisis komparatif ini terbagi atas dua jenis yaitu; analisis komparatif dua sampel independen dan analisis komparatif dua sampel yang berkolerasi.

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini peneliti akan menggunakan teknik analisis komparatif dua sampel yang independen. Teknik ini merupakan sampel yang dinyatakan tidak berkolerasi (independent) antara dua kelompok, bila sampel-sampel yang menjadi objek penelitian dapat dipisahkan secara tegas. Artinya anggota sampel kelompok A tidak ada yang menjadi anggota sampel kelompok B. Untuk menganalisis dua sampel independent dengan jenis data interval/ rasio digunakan uji-t dua sampel. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti akan diuraikan sebagai berikut.

3.5.1. Analisis deskriptif meliputi; menentukan mean, median, modus, standar deviasi, varian dari data yang di peroleh. Kemudian disertai dengan penyajian tabel distribusi frekuensi dan polygon/ histogram.

3.5.2. Uji persyaratan analisis meliputi;

3.5.2.1. Uji Validitas

Sebelum melakukan penelitian peneliti menguji cobakan kisi-kisi instrumen di atas kepada beberapa responden. Untuk dapat dikatakan instrumen yang baik maka diperlukan uji validitas dan realibilitas. Uji coba instrumen pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang tepat dan dapat dipercaya mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang diteliti. Untuk mengetahui validitas butir instrumen digunakan rumus korelasi *pearson product moment*.

Dengan kriteria pengujian, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan valid pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Pengujian validitas akan dilakukan dengan SPSS Versi 21.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah reliabilitas internal, karena diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengumpulan data. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Adapun uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach. Dengan kriteria pengujian, jika koefisien reliabilitas (r_i) $> 0,6$, maka instrumen dapat dikatakan reliabel. Pengujian reliabilitas akan dilakukan dengan SPSS Versi 21.

3.5.2.3. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah data hasil penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan teknik *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* pada SPSS versi 21.

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara D_{hitung} dan D_{tabel} : Jika $D_{hitung} \leq D_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Jika $D_{hitung} > D_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas. Jika probabilitas (sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Jika probabilitas (sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil memiliki varian yang sama atau tidak sama. Dalam menguji homogenitas menggunakan bantuan SPSS Versi 21 dengan rumus *Analyze – compare means – one way anova- homogeneity of variance tes*. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika nilai $sig > \alpha$ maka variannya homogen.

3.5.3. Pengujian hipotesis

Analisis inferensial merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan atas data yang telah diperoleh sehingga perlu dilakukan uji hipotesis.

Adapun dalam pengujian hipotesis digunakan adalah uji *-test independent* pada SPSS Versi 21 dengan program *independent t-test*. Dengan kriteria pengujian jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sedangkan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas jika probabilitas $> 0,025$ maka H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang didapat dari hasil penelitian akan disajikan dalam bagian ini meliputi data dari kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi dan yang sudah tersertifikasi. Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu mean, median, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram.

Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut.

4.1.1. Kompetensi Profesional Guru PAI yang Belum Sertifikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi berada antara 58 sampai dengan 71, nilai rata-rata sebesar 66,67, median 71,00, modus 71, varians 56,33 dan standar deviasi 7,5. Hal ini dibuktikan melalui aplikasi SPSS sebagai berikut.

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif (variabel X₁) Statistics

N	Valid	3
	Missing	0
Mean		66.67
Std. Error of Mean		4.333
Median		71.00
Mode		71
Std. Deviation		7.506
Variance		56.333
Range		13
Minimum		58
Maximum		71
Sum		200

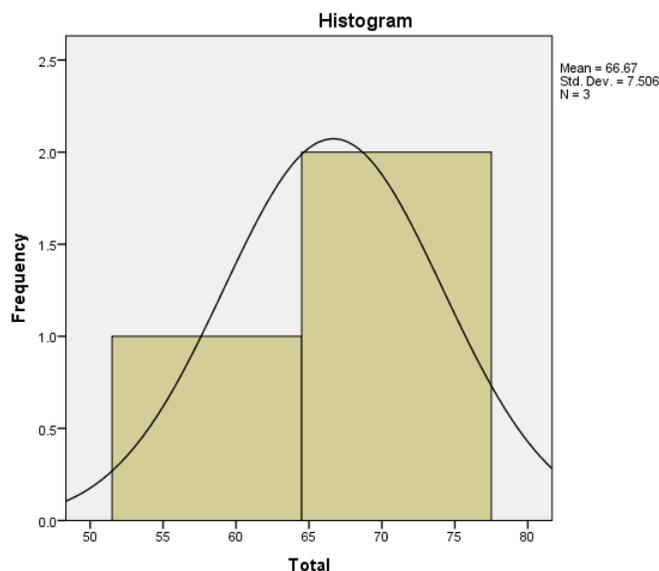
Sedangkan distribusi frekuensi skor kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Profesional Guru PAI yang Belum Sertifikasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
58	1	33.3	33.3	33.3
Valid 71	2	66.7	66.7	100.0
Total	3	100.0	100.0	

Berdasarkan distribusi frekuensi skor kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi, skor total yang diperoleh pada setiap responden yang valid dengan nilai median 71 yang memiliki 2 frekuensi (66,7%), dengan jumlah 3 responden. Hal ini tergambar jelas pada tabel di atas.

Histogram pada variabel ini dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.1 Histogram kompetensi profesional guru pai yang belum sertifikasi

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor kompetensi profesional

guru PAI yang belum sertifikasi berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 1 responden (33.3%), yang berada pada skor rata-rata adalah sebanyak 2 orang (66.7%). Penentuan kategori dari skor kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

80% - 100% kategori sangat baik

66% - 79% kategori baik

56% - 65% kategori cukup

40% - 55% kategori kurang

30% - 39% kategori gagal.¹

Untuk mengetahui seberapa baik kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi, maka dilakukan perhitungan nilai persentase variabel tersebut, sebagai berikut.

Skor total variabel = 200

Skor ideal variabel = skor tertinggi tiap item x jumlah item x jumlah responden

$$= 4 \times 25 \times 3$$

$$= 300$$

Nilai persentase = Skor total variabel : Skor ideal variabel x 100%

$$= 200 : 300 \times 100\%$$

$$= 66,6\%$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi termasuk kategori baik. Adapun tabulasi angket yang telah dibagikan kepada responden dapat dilihat pada lampiran 3.

Berdasarkan hasil angket yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi berada pada kategori baik. Hal tersebut sesuai dengan

¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 254.

hasil pengamatan di lapangan bahwa guru pendidikan agama Islam yang belum sertifikasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar telah melakukan tugasnya dengan baik meskipun dalam proses belajar mengajar lebih mendominasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan kurang mengoptimalkan pengaplikasian metode dan strategi yang lebih menarik. Dalam penyampaian materi, Guru PAI yang belum sertifikasi masih condong hanya berpatokan kepada buku paket dalam kegiatan belajar mengajar, dan hanya mengambil contoh berdasarkan buku paket kurang melibatkan sumber belajar lainnya yang menunjang. Hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 7.

4.1.2. Kompetensi Profesional Guru PAI yang Sudah Tersertifikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel kompetensi profesional guru PAI yang sudah tersertifikasi berada antara 75 sampai dengan 78, nilai rata-rata sebesar 76.33, median 76.00, modus 75, varians 2.333 dan standar deviasi 1.528. Hal ini dibuktikan melalui aplikasi SPSS sebagai berikut.

Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Kompetensi Profesional Guru PAI yang Sudah Tersertifikasi (Variabel X₂) Statistics

N	Valid	3
	Missing	0
Mean		76.33
Std. Error of Mean		.882
Median		76.00
Mode		75 ^a
Std. Deviation		1.528
Variance		2.333
Range		3
Minimum		75
Maximum		78
Sum		229

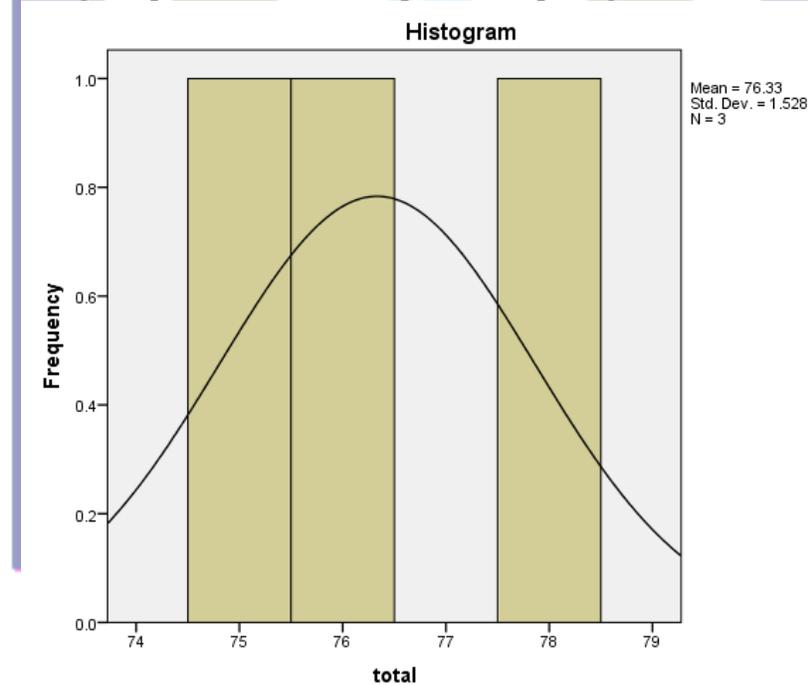
Sedangkan distribusi frekuensi skor kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Profesional Guru PAI yang Sudah Tersertifikasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 75	1	33.3	33.3	33.3
76	1	33.3	33.3	66.7
78	1	33.3	33.3	100.0
Total	3	100.0	100.0	

Berdasarkan distribusi frekuensi skor kompetensi profesional guru PAI yang sudah tersertifikasi, skor total yang diperoleh pada setiap responden yang valid dengan nilai median 76 yang memiliki 1 frekuensi (33,3%), dengan jumlah 3 responden. Hal ini tergambar jelas pada tabel di atas.

Histogram pada variabel ini dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.2 Histogram kompetensi profesional guru pai yang sudah tersertifikasi

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor kompetensi profesional guru PAI yang sudah tersertifikasi berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 1 responden (33.3%), yang berada pada skor rata-rata adalah sebanyak 1 orang (33.3%), dan yang berada di atas skor rata-rata adalah sebanyak 1 orang (33.3%).

Penentuan kategori dari skor kompetensi profesional guru PAI yang sudah tersertifikasi dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

80% - 100% kategori sangat baik

66% - 79% kategori baik

56% - 65% kategori cukup

40% - 55% kategori kurang

30% - 39% kategori gagal.²

Untuk mengetahui seberapa baik kompetensi profesional guru PAI yang sudah tersertifikasi, maka dilakukan perhitungan nilai persentase variabel tersebut, sebagai berikut.

Skor total variabel = 229

Skor ideal variabel = skor tertinggi tiap item x jumlah item x jumlah responden
 $= 4 \times 25 \times 3$
 $= 300$

Nilai persentase = Skor total variabel : Skor ideal variabel x 100%
 $= 229 : 300 \times 100\%$
 $= 76.33\%$

²Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 254.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru PAI yang sudah tersertifikasi termasuk kategori baik. Adapun tabulasi angket yang telah dibagikan kepada responden dapat dilihat pada lampiran 3.

Hasil observasi di lapangan peneliti menemukan banyak persamaan guru PAI yang sudah tersertifikasi dan yang belum sertifikasi. Beberapa kekurangan pada guru PAI yang belum sertifikasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, hal tersebut juga dilakukan oleh guru PAI yang sudah tersertifikasi. Seperti lebih mendominasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, kurang mengoptimalkan pengaplikasian metode dan strategi yang menarik, kurang melibatkan sumber belajar lainnya, beberapa guru PAI yang sudah tersertifikasi juga belum mandiri dalam membuat RPP sendiri dalam hal ini masih membutuhkan bantuan orang lain. Hasil observasi dapat dilihat pada lampiran 7.

4.2. Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam pembahasan ini memuat berbagai uji yang dipersyaratkan untuk menganalisis data. Adapun yang digunakan peneliti dalam uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

4.2.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS Versi 21. Dengan langkah-langkah yaitu masukkan data mentah ke dalam aplikasi SPSS yang telah disediakan kemudian pilih *Analyze- Correlate – Bivariate*. Muncul kotak dialog kemudian semua item dipindahkan ke kotak *Variables*. Pada *Corelation Coefficients*, pilih *Pearson* dan pada tabel *Significance* pilih *Two-tailed*. Setelah nilai dari koefisien korelasi (r_{hitung}) diketahui maka dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dengan kriteria pengujian, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan valid pada

tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. (Lihat Lampiran 4). Adapun hasil uji validitas instrumen dirangkum pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Instrumen

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0.045	Tidak Valid
2	0.719	Valid
3	0.395	Valid
4	0.933	Valid
5	0.432	Valid
6	0.773	Valid
7	0.773	Valid
8	0.018	Tidak Valid
9	0.407	Valid
10	0.933	Valid
11	0.933	Valid
12	0.719	Valid
13	0.019	Tidak Valid
14	0.933	Valid
15	0.712	Valid
16	0.933	Valid
17	0.719	Valid
18	0.933	Valid
19	0.712	Valid
20	0.933	Valid
21	0.041	Tidak Valid
22	0.712	Valid
23	0.019	Tidak Valid
24	0.239	Valid
25	0.305	Valid

4.2.2. Hasil Uji Realibilitas

Adapun uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 21. Langkah-langkahnya yaitu, setelah memasukkan data mentah ke dalam program SPSS maka pilih *Analyze - Scale - Reliability Analysis*. Setelah muncul kotak dialog maka pindahkan item yang valid pada kotak *items*. Selanjutnya pada *Statistics*, pada bagian *Descriptive for* pilih *Scale if item deleted*, kemudian *Continue*. Pada *Model* pilih *Alpha* lalu *OK*. Setelah itu akan muncul hasil perhitungan realibilitas (koefisien realibilitas) dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Realibilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.928	20

Berdasarkan tabel di atas koefisien reliabilitas yang diperoleh dari *Alpha Cronbach* yaitu 0,9. Adapun kriteria pengujiannya yaitu, jika koefisien reliabilitas (r_i) $> 0,6$, maka instrumen dapat dikatakan reliabel. Karena nilai koefisien $0,9 > 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumennya reliabel tinggi.

4.2.3. Uji Normalitas Data

Sebelum menganalisis data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Data harus dipastikan berdistribusi normal, maka dari itu perlu adanya uji normalitas. Apabila jumlah sampel > 50 maka digunakan *Kolmogrov-smirnov* dan apabila jumlah sampel < 50 maka yang digunakan *Shapiro - wilk*. Karena jumlah sampel < 50 maka peneliti menggunakan *Shapiro - wilk*. Peneliti menggunakan *software* SPSS versi 2.1 dengan rumus *One-Sample Shapiro-Wilk Test* sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data dengan SPSS

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Jumlah	.306	6	.084	.830	6	.107

a. Lilliefors Significance Correction

H_1 : Distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_0 : Distribusi frekuensi bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas. Jika probabilitas (*sig*) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Jika probabilitas (*sig*) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

Nilai sig 0.107 $> 0,05$ maka H_1 diterima, hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4.2.4. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti memiliki varian yang sama, maka uji *anova* dapat diberlakukan. Metode yang digunakan dalam melakukan uji homogenitas ini adalah dengan membandingkan varian terbesar dengan varian terkecil. Peneliti menggunakan *software* SPSS versi 2.1 dengan rumus *Analyze – compare means – one way anova- homogeneity of variance test* sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan SPSS

Test of Homogeneity of Variances

jawaban

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
9.692	1	4	.036

Tabel *test of homogeneity of variance* dapat diketahui signifikansi sebesar 0,036. Adapun kriteria pengujianya adalah jika nilai $sig > \alpha$ maka variannya homogen.

Nilai pada tabel diatas menunjukkan bahwa $sig = 0,036$ dan $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $0,33 < 0,05$, jadi kelompok data mempunyai varian yang tidak homogen.

4.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Pengujian hipotesis untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang diajukan, karena pada dasarnya hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah kebenarannya atau dugaan yang sifatnya sementara.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI yang belum dan yang sudah tersertifikasi tingkat SMP Se-Kecamatan Panca Lautang.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI yang belum dan yang sudah tersertifikasi tingkat SMP Se-Kecamatan Panca Lautang.

Tabel 4.9 Nilai kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi dan yang sudah tersertifikasi

NO. Responden	Kompetensi Profesional Guru PAI		
	Belum Sertifikasi (X_1)	No. Responden	Sertifikasi (X_2)
1	58	1	75
2	71	2	76
3	71	3	78
Mean	66.67		76.33
Standar Deviasi	7.5		1.52
Varians	56.33		2.33

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis komparatif dua sampel independen yaitu menggunakan rumus *independent samples t-test* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 2.1. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menguji hipotesis ini yaitu , membuka aplikasi SPSS kemudian copy data yang akan dianalisis, klik *analyze – compare means – independent samples t test* kemudian muncul kotak dialog pilih variabel berdasarkan *option* yang disediakan, tekan OK untuk memproses data. Maka akan muncul hasil statistiknya seperti di bawah ini.

Tabel 4.10 *Group Statistic* perbandingan kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi dan yang sudah tersertifikasi

Group Statistics					
	Kompetensi Profesional	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Belum Sertifikasi	3	66.67	7.506	4.333
	Sertifikasi	3	76.33	1.528	.882

Tabel 4.11 Hasil *Independent Samples Test* perbandingan kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi dan yang sudah tersertifikasi.

		NILAI		
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
t-test for Equality of Means		T	-2.186	-2.186
		Df	4	2.165
		Sig. (2-tailed)	0.94	0.151
		Mean Difference	-9.667	-9.667
		Std. Error Difference	4.422	4.422
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-21.945	-27.367
		Upper	2.611	8.033
Levene's Test for Equality of Variances		F	9,692	
		Sig.	0.036	

Analisis hasil akumulasi perbandingan kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi dan yang sudah tersertifikasi, sebagai berikut.

4.3.1. Tabel *group statistics*

4.3.1.1. Penelitian ini menggunakan sampel $n_1 = 3$, $n_2 = 3$ orang.

4.3.1.2. Nilai rata-rata untuk $X_1 = 66,6$, $X_2 = 76,3$ serta varian $S_1^2 = 56,3$,
 $S_2^2 = 2,33$ sedangkan untuk standar deviasinya adalah $X_1 = 7,5$, $X_2 = 1,528$.

4.3.2. Tabel *Independent samples test*

Adapun hipotesisnya yaitu .

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI yang belum dan yang sudah tersertifikasi tingkat SMP Se-Kecamatan Panca Lautang.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI yang belum dan yang sudah tersertifikasi tingkat SMP Se-Kecamatan Panca Lautang.

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu;

4.3.2.1. Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel}

Jika : - $t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Di mana nilai-nilainya sebagai berikut.

4.3.2.1.1. Nilai $t_{hitung} = - 2,186$

4.3.2.1.2. $df = 4$, $\alpha = 0,025$, $t_{tabel} = 2,776$

4.3.2.1.3. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} $-2,186 < 2,776$ maka H_0 diterima.

4.3.2.1.4. Keputusannya : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI yang belum dan yang sudah tersertifikasi tingkat SMP Se-Kecamatan Panca Lautang.

4.3.2.2. Berdasarkan nilai probabilitas

4.3.2.2.1. Jika probabilitas (sig) $> 0,025$, maka H_0 diterima.

4.3.2.2.2. Jika probabilitas (sig) $< 0,025$, maka H_0 ditolak.

4.3.2.2.3. Nilai Sig pada tabel *independent samples test* adalah 0.94.

4.3.2.2.4. Membandingkan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi
 $0.94 > 0,025$, maka H_0 diterima

4.3.2.2.5. Keputusannya : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI yang belum dan yang sudah tersertifikasi tingkat SMP Se-Kecamatan Panca Lautang.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tingkat SMP Se-Kecamatan Panca Lautang. Terdapat tiga SMP yang menjadi fokus penelitian yaitu, SMPN 1 Panca Lautang, SMPN 2 Panca Lautang dan SMP Satu Atap (SATAP) 5 Bilokka. Populasi yang dijadikan objek penelitian yaitu semua guru pendidikan agama islam yang ada pada tiga sekolah tersebut. Masing-masing sekolah mempunyai 2 guru PAI. Jadi, jumlah populasi secara keseluruhan adalah 6 Orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh yaitu semua populasi dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini dikarenakan populasi yang ada relatif kecil dan terbatas. Teknik dan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial.

Setelah peneliti melakukan analisis, maka peneliti akan menguraikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian yang digunakan, yakni sebagai berikut.

Terdapat tiga rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini,. Yaitu ; Rumusan pertama “Seberapa baik kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi?”. Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel. Hasil angket, skor total variabel kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 200, skor ideal variabel yaitu 300 diperoleh dari perkalian skor tertinggi tiap item x jumlah responden. Kemudian nilai presentase diambil dari skor total variabel : skor ideal variabel x 100% ($200 : 300 \times 100\% = 66,67\%$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi termasuk dalam kategori baik.

Rumusan masalah kedua “Seberapa baik kompetensi profesional guru PAI yang sudah tersertifikasi?” Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel. Hasil angket, skor total variabel kompetensi profesional guru PAI yang sudah sertifikasi yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 229, skor ideal variabel yaitu 300 diperoleh dari perkalian skor tertinggi tiap item x jumlah item x jumlah responden. Kemudian nilai presentase diambil dari skor total variabel : skor ideal variabel x 100% ($229 : 300 \times 100\% = 76,33\%$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi profesional guru PAI yang sudah sertifikasi termasuk dalam kategori baik.

Rumusan masalah ketiga “Adakah perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi dan yang sudah tersertifikasi?”. Pada

rumusan ini ditemukan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi dan yang sudah tersertifikasi dengan perolehan $t_{hitung} = -2.186 < t_{tabel} = 2,776$ pada taraf signifikan 5% untuk uji dua pihak.

Hasil observasi mendukung pernyataan tersebut, dari observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa guru PAI yang belum sertifikasi dan yang sudah tersertifikasi memiliki persamaan dalam melakukan proses pembelajaran diukur dari RPP yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti halnya guru PAI yang belum sertifikasi dan yang sudah tersertifikasi masih mendominasi penggunaan metode ceramah dalam hal ini masih kurang pengaplikasian metode maupun strategi di dalam kelas. Begitu pula dalam penyampaian materi guru PAI yang belum sertifikasi dan yang sudah tersertifikasi condong masih terfokus hanya menggunakan buku paket sebagai bahan acuan, hal tersebut menunjukkan kurangnya penggunaan sumber belajar yang mendukung lainnya. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil angket dan observasi bahwa guru PAI yang belum sertifikasi dengan guru PAI yang sudah tersertifikasi tingkat SMP Se-Kecamatan Panca Lautang tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dalam hal kompetensi profesionalnya dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan kata lain bahwa program sertifikasi yang diikuti oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam belum memberikan kontribusi bagi peningkatan kompetensi profesional mereka.

Dampak sertifikasi tergantung pada guru yang bersangkutan dan tidak terlepas pula pada kepala sekolah. Jikalau kepala sekolah tidak mengambil langkah dalam meningkatkan kualitas sekolahnya seperti melakukan pelatihan pasca sertifikasi, workshop atau seminar maka proses sertifikasi akan sampai disitu saja tidak ada

tindak lanjut. Hal ini tidak dapat meningkatkan kompetensi profesional seorang guru yang telah tersertifikasi. Tidak hanya pelatihan untuk guru yang telah lolos sertifikasi tetapi perlu juga ada pelatihan untuk guru yang belum sertifikasi, agar tidak terdapat perbedaan mindset dalam masyarakat antara guru yang belum sertifikasi dan yang sudah tersertifikasi.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait perbandingan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tingkat SMP Se- Kecamatan Panca Lautang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 5.1.1 Kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi diperoleh nilai mean 66,67, modus 71, median 71, standar deviasi 7,5 dan varians 56,3. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan membuktikan bahwa kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi tingkat SMP Se- Kecamatan Panca Lautang berada pada kategori baik.
- 5.1.2 Kompetensi profesional guru PAI yang sudah tersertifikasi diperoleh nilai mean 76,33, modus 75, median 76, standar deviasi 1,5 dan varians 2,3. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan membuktikan bahwa kompetensi profesional guru PAI yang sudah tersertifikasi tingkat SMP Se- Kecamatan Panca Lautang berada pada kategori baik..
- 5.1.3 Perbandingan kompetensi profesional guru PAI yang belum dan yang sudah tersertifikasi tingkat SMP Se-Kecamatan Panca Lautang dengan menggunakan rumus *independent samples test*, dengan kriteria pengujian jika $-t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ternyata nilai dari $t_{hitung} -2.186 < 2,776$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI yang belum sertifikasi dan yang sudah tersertifikasi tingkat SMP Se- Kecamatan Panca Lautang.

5.2 Saran

5.2.1 Kepada Guru

- 5.2.1.1 Kompetensi profesional sangat diperlukan oleh seorang guru untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Untuk guru yang sudah tersertifikasi, keprofesionalan seorang guru tidak hanya cukup dinilai melalui sertifikat pendidik yang telah diraihinya, tetapi juga dengan penerapan dari hasil pelatihan-pelatihan profesi keguruan dan dengan adanya sertifikat pendidik yang telah diperoleh sudah seharusnya dapat memberikan peningkatan kompetensi profesionalan seorang guru tersebut. Oleh sebab itu bagi guru yang belum sertifikasi diharapkan untuk tetap dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya meskipun belum mendapatkan sertifikat pendidik.
- 5.2.1.2 Diharapkan kepada guru agar dalam penggunaan perangkat pembelajaran tidak hanya digunakan pada saat supervisi saja, tetapi juga dalam proses pembelajaran sehari-hari.
- 5.2.2 Kepada Kepala Sekolah ; Agar selalu mendukung kegiatan belajar mengajar guru, khususnya guru PAI dengan cara memfasilitasi kebutuhan guru seperti penyediaan sumber belajar yang cukup dalam proses belajar mengajar.
- 5.2.3 Kepada Lembaga Penyelenggara; Agar dalam proses penyeleksian guru yang kompeten, tidak hanya diukur dari hasil sertifikat-sertifikat yang pernah didapat tetapi juga lebih ditingkatkan cara pengujian kompetensi kinerja guru sebagai bagian dari pengaplikasian pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti oleh guru-guru tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Bukhari, Muhammad al bin Isma'il. 2009. *Sahih al-bukhari* dalam Hadits Exncyclopedia Kitab 9 Imam. Lidwa Pusaka i-software.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. 11; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Agung, Iskandar. 2014. *Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinaerja Guru*. Jakarta : Bee Media Pustaka.
- Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan , Tinjauan Teori dan Praktik* . Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Barnawi dan Muhammad Arifin. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung :PT.Sygma Examedia Arkenleema.
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan* .Eds.I; Cet. I; Jakarta : Kencana.
- Doyle, Jon. 2013. *Create Success*. United States : Mc Graw Hill.
- Firda, Zaim Zaim. 2011. *Skripsi "Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Lulus Sertifikasi Guru (Studi pada Guru Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Jekulo Kudus"*. Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Gay, L.R, Geoffrey E. Mills and Peter Airasian. 2012. *Educational Research*. Amerian : Pearson
- Hamalik, Oemar. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: BumiAksara.
- Kunandar.2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Lukman, Muh. 2016 *.Peran Guru Penrima Sertifikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Tosulo Pinrang*, Skripsi. Parepare: Fakultas Tarbiyah STAIN Parepare

- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* . Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosyada Karya.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT, Rineka Cipta.
- Mujadir, Muhammad Salahuddin Ali. [t.th.]. *Tadrusul Lugatul Arabiyah*. Kuwait: Darul Qalam, t.th)
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: Departemen Agama.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Cet. 2; Jakarta: Rencana.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Cet. 1; Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Cet. 4; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Cet. 20; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. 22; Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudarman, Momon. 2013. *Profesi Guru : Dipuji, Dikritisi dan Dicaci*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sukmadinata, Nana Syaodih . 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Spring, Joel. 2010. *American Education*. American : Mc Graw Hill.
- Trianto dan Titik T.T. 2006. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan* . Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, H. Hamzah B. 2009. *Profesi Kependidikan Problema Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. 2006. *Sertifikasi Profesi keguruan di Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zuriah, Nurul .2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Cet. II; Jakarta :PT. Bumi Aksara.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Instrumen Penelitian

**KISI – KISI INSTRUMEN YANG DIPERLUKAN UNTUK MENKUR
PERBANDINGAN KOMPETENSI GURU PAI YANG BELUM DAN YANG
SUDAH TERSERTIFIKASI TINGKAT SMP SE- KECAMATAN PANCA
LAUTANG**

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Kompetensi Profesional	Mengembangkan Kurikulum	1, 2	2
	Mengelolah kelas	3, 4, 5	3
	Menguasai Materi Standar	6, 7	2
	Mengelolah Program Pembelajaran	8, 9, 10, 11, 12, 16, 17, 18, 19, 20	10
	Menggunakan media dan sumber pembelajaran	13, 14, 15	3
	Menguasai Penilaian dalam Pembelajaran	21, 22, 23, 24,25	5

Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN
PERBANDINGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI YANG
BELUM DAN YANG SUDAH TERSERTIFIKASI DI TINGKAT SMP SE-
KECAMATAN PANCA LAUTANG

I. Petunjuk

1. Bacalah pernyataan angket ini terlebih dahulu dengan teliti.
2. Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu pilhan (SS, S, KK, TP) di bawah yang sesuai dengan keadaan saudara.

Keterangan :

SS : Sangat sering

S : Sering

KK : Kadang- kadang

TP : Tidak pernah

II. Identitas Pribadi

2.1 Nama :

2.2 Asal Sekolah :

III. Daftar Pernyataan Penelitian

No.	Soal	SS	S	KK	K	TP
1	Saya membuat dan merancang sendiri RPP sebelum aktivitas pembelajaran.					
2	Saya melakukan penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator berupa kejelasan rumusan, kesesuaian tujuan, kelengkapan indikator dan kesesuaian indikator.					

3	Sebelum memulai pembelajaran, saya mempersiapkan ruang, alat pembelajaran, media serta kesiapan peserta didik.					
4	Saya membuka pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.					
5	Saya menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan teratur.					
6	Saya menguasai materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik					
7	Saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.					
8	Saya melaksanakan pembelajaran secara runtut.					
9	Saya melaksanakan pembelajaran yang kontekstual					
10	Saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.					
11	Saya tidak memberi petunjuk, ilustrasi dan penjelasan yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan materi pembelajaran.					
12	Saya menghubungkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan					
13	Media dan sumber belajar yang digunakan menghasilkan pesan yang menarik.					
14	Saya tidak menyesuaikan sumber dan media pembelajaran dengan kompetensi dasar.					

15	Saya mendemonstrasikan kemampuan mengajar dengan berbagai metode yang bervariasi					
16	Saya tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi untuk menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik.					
17	Saya terbuka terhadap kritik dan respon peserta didik					
18	Saya menggunakan ekspresi lisan dan tulisan yang dapat dimengerti peserta didik					
19	Saya membantu peserta didik memahami pelajaran yang tertinggal					
20	Saya tidak mengimplementasikan kegiatan belajar dalam urutan yang logis					
21	Saya tidak melakukan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung					
22	Saya mendemonstrasikan pelaksanaan penilaian baik secara lisan, tertulis maupun pengamatan					
23	Saya menafsirkan hasil penilaian dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan					
24	Saya melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan tidak melibatkan peserta didik					
25	Setelah pembelajaran selesai maka saya menginformasikan materi berikutnya.					

Lampiran 3

TABULASI ANGKET VARIABEL KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI YANG BELUM SERTIFIKASI (X₁)

NO	ITEM PERNYATAAN																									JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	75
2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	89
3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	89
JML	12	10	11	11	9	10	10	11	10	11	10	10	9	11	9	11	10	10	9	11	12	9	9	8	10	164

TABULASI ANGKET VARIABEL KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI YANG SUDAH TERSERTIFIKASI (X₂)

NO	ITEM PERNYATAAN													ITEM PERNYATAAN												JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	93
2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	92
3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	95
JUMLAH	12	12	11	12	10	12	12	9	11	12	12	12	9	12	12	12	12	12	12	12	12	12	9	7	10	280



Lampiran 4**VALIDITAS INSTRUMEN**

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pearson Correlation	1	-.316	-.316	-.200	.200	.632	.632	-.632	.447	-.200
	Sig. (2-tailed)		.541	.541	.704	.704	.178	.178	.178	.374	.704
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
2	Pearson Correlation	-.316	1	.250	.632	.316	.250	.250	-.250	.000	.632
	Sig. (2-tailed)	.541		.633	.178	.541	.633	.633	.633	1.000	.178
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
3	Pearson Correlation	-.316	.250	1	.632	-.632	.250	.250	.500	.707	.632
	Sig. (2-tailed)	.541	.633		.178	.178	.633	.633	.313	.116	.178
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
4	Pearson Correlation	-.200	.632	.632	1	.200	.632	.632	.316	.447	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.704	.178	.178		.704	.178	.178	.541	.374	.000
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
5	Pearson Correlation	.200	.316	-.632	.200	1	.316	.316	-.316	-.447	.200
	Sig. (2-tailed)	.704	.541	.178	.704		.541	.541	.541	.374	.704
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
6	Pearson Correlation	.632	.250	.250	.632	.316	1	1.000**	-.250	.707	.632
	Sig. (2-tailed)	.178	.633	.633	.178	.541		.000	.633	.116	.178
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	Pearson Correlation	.632	.250	.250	.632	.316	1.000**	1	-.250	.707	.632
	Sig. (2-tailed)	.178	.633	.633	.178	.541	.000		.633	.116	.178
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
8	Pearson Correlation	-.632	-.250	.500	.316	-.316	-.250	-.250	1	.000	.316
	Sig. (2-tailed)	.178	.633	.313	.541	.541	.633	.633		1.000	.541
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
9	Pearson Correlation	.447	.000	.707	.447	-.447	.707	.707	.000	1	.447
	Sig. (2-tailed)	.374	1.000	.116	.374	.374	.116	.116	1.000		.374
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
10	Pearson Correlation	-.200	.632	.632	1.000**	.200	.632	.632	.316	.447	1
	Sig. (2-tailed)	.704	.178	.178	.000	.704	.178	.178	.541	.374	
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6

11	Pearson Correlation	-.200	.632	.632	1.000**	.200	.632	.632	.316	.447	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.704	.178	.178	.000	.704	.178	.178	.541	.374	.000
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
12	Pearson Correlation	-.316	1.000**	.250	.632	.316	.250	.250	-.250	.000	.632
	Sig. (2-tailed)	.541	.000	.633	.178	.541	.633	.633	.633	1.000	.178
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
13	Pearson Correlation	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a
	Sig. (2-tailed)
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
14	Pearson Correlation	-.200	.632	.632	1.000**	.200	.632	.632	.316	.447	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.704	.178	.178	.000	.704	.178	.178	.541	.374	.000
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
15	Pearson Correlation	.447	.707	.000	.447	.447	.707	.707	-.707	.333	.447
	Sig. (2-tailed)	.374	.116	1.000	.374	.374	.116	.116	.116	.519	.374
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
16	Pearson Correlation	-.200	.632	.632	1.000**	.200	.632	.632	.316	.447	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.704	.178	.178	.000	.704	.178	.178	.541	.374	.000
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
17	Pearson Correlation	-.316	1.000**	.250	.632	.316	.250	.250	-.250	.000	.632
	Sig. (2-tailed)	.541	.000	.633	.178	.541	.633	.633	.633	1.000	.178
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
18	Pearson Correlation	.632	.250	.250	.632	.316	1.000**	1.000**	-.250	.707	.632
	Sig. (2-tailed)	.178	.633	.633	.178	.541	.000	.000	.633	.116	.178
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
19	Pearson Correlation	.447	.707	.000	.447	.447	.707	.707	-.707	.333	.447
	Sig. (2-tailed)	.374	.116	1.000	.374	.374	.116	.116	.116	.519	.374
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
20	Pearson Correlation	-.200	.632	.632	1.000**	.200	.632	.632	.316	.447	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.704	.178	.178	.000	.704	.178	.178	.541	.374	.000
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
21	Pearson Correlation	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a
	Sig. (2-tailed)
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
22	Pearson Correlation	.447	.707	.000	.447	.447	.707	.707	-.707	.333	.447
	Sig. (2-tailed)	.374	.116	1.000	.374	.374	.116	.116	.116	.519	.374
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6

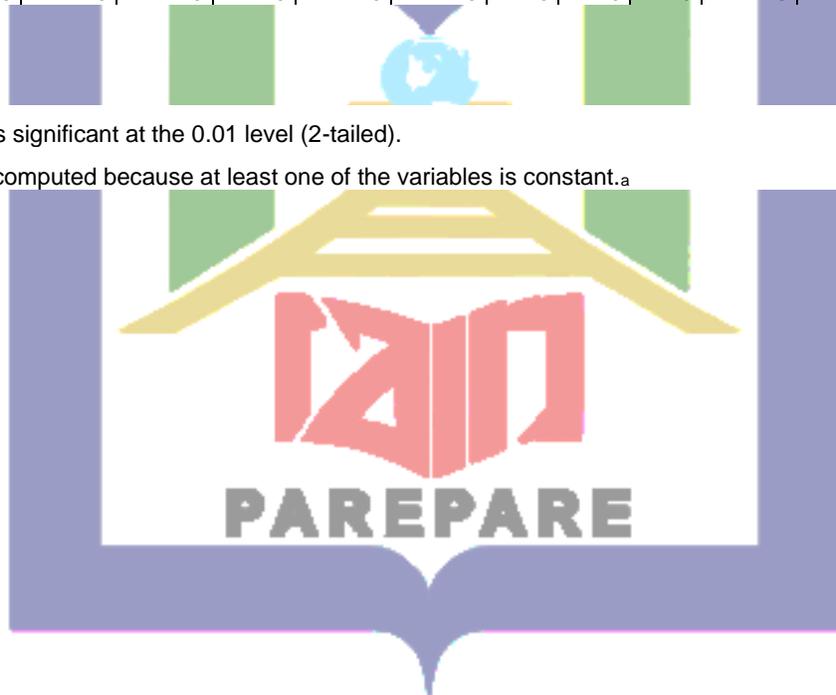
23	Pearson Correlation	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a
	Sig. (2-tailed)
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
24	Pearson Correlation	-.234	.000	-.369	.234	.701	.000	.000	.369	-.522	.234			
	Sig. (2-tailed)	.656	1.000	.471	.656	.121	1.000	1.000	.471	.288	.656			
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
25	Pearson Correlation	-.632	.500	-.250	.316	.632	-.250	-.250	.250	-.707	.316			
	Sig. (2-tailed)	.178	.313	.633	.541	.178	.633	.633	.633	.116	.541			
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
TOTAL	Pearson Correlation	.046	.720	.396	.933**	.432	.774	.774	-.018	.407	.933**			
L	Sig. (2-tailed)	.932	.107	.437	.007	.392	.071	.071	.973	.423	.007			
	N	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6

11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL
.200	.632	.632	-.632	.447	-.200	-.200	-.316	.a	-.200	.a	.447	.a	-.234	-.632	.046
.704	.178	.178	.178	.374	.704	.704	.541	.	.704	.	.374	.	.656	.178	.932
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
.316	.250	.250	-.250	.000	.632	.632	1.000**	.a	.632	.a	.707	.a	.000	.500	.720
.541	.633	.633	.633	1.000	.178	.178	.000	.	.178	.	.116	.	1.000	.313	.107
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
-.632	.250	.250	.500	.707	.632	.632	.250	.a	.632	.a	.000	.a	-.369	-.250	.396
.178	.633	.633	.313	.116	.178	.178	.633	.	.178	.	1.000	.	.471	.633	.437
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
.200	.632	.632	.316	.447	1.000**	1.000**	.632	.a	1.000**	.a	.447	.a	.234	.316	.933**
.704	.178	.178	.541	.374	.000	.000	.178	.	.000	.	.374	.	.656	.541	.007
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
1	.316	.316	-.316	-.447	.200	.200	.316	.a	.200	.a	.447	.a	.701	.632	.432
	.541	.541	.541	.374	.704	.704	.541	.	.704	.	.374	.	.121	.178	.392
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
.316	1	1.000**	-.250	.707	.632	.632	.250	.a	.632	.a	.707	.a	.000	-.250	.774
.541		.000	.633	.116	.178	.178	.633	.	.178	.	.116	.	1.000	.633	.071
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
.316	1.000**	1	-.250	.707	.632	.632	.250	.a	.632	.a	.707	.a	.000	-.250	.774

.541	.000		.633	.116	.178	.178	.633	.	.178	.	.116	.	1.000	.633	.071
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
-.316	-.250	-.250	1	.000	.316	.316	-.250	. ^a	.316	. ^a	-.707	. ^a	.369	.250	-.018
.541	.633	.633		1.000	.541	.541	.633	.	.541	.	.116	.	.471	.633	.973
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
-.447	.707	.707	.000	1	.447	.447	.000	. ^a	.447	. ^a	.333	. ^a	-.522	-.707	.407
.374	.116	.116	1.000		.374	.374	1.000	.	.374	.	.519	.	.288	.116	.423
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
.200	.632	.632	.316	.447	1	1.000**	.632	. ^a	1.000**	. ^a	.447	. ^a	.234	.316	.933**
.704	.178	.178	.541	.374		.000	.178	.	.000	.	.374	.	.656	.541	.007
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
.200	.632	.632	.316	.447	1.000**	1	.632	. ^a	1.000**	. ^a	.447	. ^a	.234	.316	.933**
.704	.178	.178	.541	.374	.000		.178	.	.000	.	.374	.	.656	.541	.007
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6

** = Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a = Cannot be computed because at least one of the variables is constant.a



Lampiran 5.**UJI REALIBILITAS****Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	67.83	46.167	.722	.922
VAR00002	67.83	48.967	.314	.930
VAR00003	67.67	46.267	.912	.920
VAR00004	68.33	49.067	.396	.928
VAR00005	67.83	46.167	.722	.922
VAR00006	67.83	46.167	.722	.922
VAR00007	68.00	48.800	.314	.930
VAR00008	67.67	46.267	.912	.920
VAR00009	67.83	41.367	.901	.917
VAR00010	67.83	46.167	.722	.922
VAR00011	67.67	46.267	.912	.920
VAR00012	68.00	46.000	.700	.922
VAR00013	67.67	46.267	.912	.920
VAR00014	67.83	46.167	.722	.922
VAR00015	67.83	46.167	.722	.922
VAR00016	68.00	46.000	.700	.922
VAR00017	67.67	46.267	.912	.920
VAR00018	68.00	46.000	.700	.922
VAR00019	69.00	49.200	.082	.948
VAR00020	68.17	49.367	.257	.931

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	20

Lampiran 6**LEMBAR OBSERVASI****A. PETUNJUK PENGISIAN**

Amatilah aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas maupun di luar kelas, kemudian isilah lembar observasi dengan memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

- Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.
- Kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis dan terkendali.
- Pengamat menceklis jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.

KETERANGAN;

Kode Responden :

B. TABEL PENGAMATAN

No .	Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Guru PAI menyiapkan RPP sebelum masuk mengajar		
2.	Guru PAI mempersiapkan ruang, alat pembelajaran / media yang akan digunakan		
3.	Guru PAI menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai RPP		
4.	Guru PAI menguasai materi yang disampaikan kepada peserta didik		
5.	Guru PAI menggunakan media dan sumber belajar sesuai yang dicantumkan di RPP		
6.	Guru PAI menggunakan metode yang menarik sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran		
7.	Guru PAI memberikan penilaian berdasarkan RPP		

Lampiran 7**HASIL OBSERVASI****A. PETUNJUK PENGISIAN**

Amatilah aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas maupun di luar kelas, kemudian isilah lembar observasi dengan memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

- Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.
- Kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis dan terkendali.
- Pengamat menceklis jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.

KETERANGAN;

Kode Responden : S. 2

B. TABEL PENGAMATAN

No .	Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Guru PAI meyiapkan RPP sebelum masuk mengajar	√	
2.	Guru PAI mempersiapkan ruang, alat pembelajaran / media yang akan digunakan	√	
3.	Guru PAI menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai RPP		√
4.	Guru PAI menguasai materi yang disampaikan kepada peserta didik	√	
5.	Guru PAI menggunakan media dan sumber belajar sesuai yang dicantumkan di RPP	√	
6.	Guru PAI menggunakan metode yang menarik sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran		√
7.	Guru PAI memberikan penilaian berdasarkan RPP	√	

HASIL OBSERVASI

A. PETUNJUK PENGISIAN

Amatilah aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas maupun di luar kelas, kemudian isilah lembar observasi dengan memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

- Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.
- Kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis dan terkendali.
- Pengamat menceklis jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.

KETERANGAN;

Kode Responden : E. 1

B. TABEL PENGAMATAN

No .	Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Guru PAI meyiapkan RPP sebelum masuk mengajar	√	
2.	Guru PAI mempersiapkan ruang, alat pembelajaran / media yang akan digunakan	√	
3.	Guru PAI menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai RPP	√	
4.	Guru PAI menguasai materi yang disampaikan kepada peserta didik	√	
5.	Guru PAI menggunakan media dan sumber belajar sesuai yang dicantumkan di RPP		√
6.	Guru PAI menggunakan metode yang menarik sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran		√
7.	Guru PAI memberikan penilaian berdasarkan RPP		√

HASIL OBSERVASI

A. PETUNJUK PENGISIAN

Amatilah aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas maupun di luar kelas, kemudian isilah lembar observasi dengan memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

- Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.
- Kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis dan terkendali.
- Pengamat menceklis jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.

KETERANGAN;

Kode Responden : H.2

B. TABEL PENGAMATAN

No .	Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Guru PAI meyiapkan RPP sebelum masuk mengajar		√
2.	Guru PAI mempersiapkan ruang, alat pembelajaran / media yang akan digunakan	√	
3.	Guru PAI menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai RPP		√
4.	Guru PAI menguasai materi yang disampaikan kepada peserta didik	√	
5.	Guru PAI menggunakan media dan sumber belajar sesuai yang dicantumkan di RPP	√	
6.	Guru PAI menggunakan metode yang menarik sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran		√
7.	Guru PAI memberikan penilaian berdasarkan RPP		√

HASIL OBSERVASI

A. PETUNJUK PENGISIAN

Amatilah aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas maupun di luar kelas, kemudian isilah lembar observasi dengan memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

- Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.
- Kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis dan terkendali.
- Pengamat menceklis jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.

KETERANGAN;

Kode Responden : B.2

B. TABEL PENGAMATAN

No .	Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Guru PAI meyiapkan RPP sebelum masuk mengajar		√
2.	Guru PAI mempersiapkan ruang, alat pembelajaran / media yang akan digunakan		√
3.	Guru PAI menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai RPP		√
4.	Guru PAI menguasai materi yang disampaikan kepada peserta didik	√	
5.	Guru PAI menggunakan media dan sumber belajar sesuai yang dicantumkan di RPP	√	
6.	Guru PAI menggunakan metode yang menarik sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran		√
7.	Guru PAI memberikan penilaian berdasarkan RPP		√

HASIL OBSERVASI

A. PETUNJUK PENGISIAN

Amatilah aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas maupun di luar kelas, kemudian isilah lembar observasi dengan memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

- Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.
- Kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis dan terkendali.
- Pengamat menceklis jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.

KETERANGAN;

Kode Responden : Y.1

B. TABEL PENGAMATAN

No .	Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Guru PAI meyiapkan RPP sebelum masuk mengajar	√	
2.	Guru PAI mempersiapkan ruang, alat pembelajaran / media yang akan digunakan		√
3.	Guru PAI menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai RPP		√
4.	Guru PAI menguasai materi yang disampaikan kepada peserta didik	√	
5.	Guru PAI menggunakan media dan sumber belajar sesuai yang dicantumkan di RPP	√	
6.	Guru PAI menggunakan metode yang menarik sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran		√
7.	Guru PAI memberikan penilaian berdasarkan RPP	√	

HASIL OBSERVASI

A. PETUNJUK PENGISIAN

Amatilah aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas maupun di luar kelas, kemudian isilah lembar observasi dengan memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

- Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.
- Kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis dan terkendali.
- Pengamat menceklis jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.

KETERANGAN;

Kode Responden : N. 1

B. TABEL PENGAMATAN

No .	Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Guru PAI meyiapkan RPP sebelum masuk mengajar	√	
2.	Guru PAI mempersiapkan ruang, alat pembelajaran / media yang akan digunakan	√	
3.	Guru PAI menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai RPP		√
4.	Guru PAI menguasai materi yang disampaikan kepada peserta didik	√	
5.	Guru PAI menggunakan media dan sumber belajar sesuai yang dicantumkan di RPP	√	
6.	Guru PAI menggunakan metode yang menarik sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran	√	
7.	Guru PAI memberikan penilaian berdasarkan RPP		√

Lampiran 8

**DATA GURU PAI YANG BELUM DAN YANG SUDAH TERSERTIFIKASI
TINGKAT SMP SE-KECAMATAN PANCA LAUTANG**

NO	Nama	Asal Sekolah	Keterangan	Usia	Prestasi
1.	Hj. HDJ H, S.Ag.,M.Pd. I	SMPN 1 Panca Lautang	Sertifikasi	45 tahun	- Pembimbingan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (juara 2 lomba kasidah tingkat SMP se-kecamatan panca lautang)
2.	Drs. H. MB M.Pd	SMPN 1 Panca Lautang	Sertifikasi	49 tahun	- Pembimbingan teman sejawat (instruktur / tutor)
3.	SW S.Pd. I., M.Pd.I	SMPN 2 Panca Lautang	Sertifikasi	40 tahun	Pembimbingan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (juara 3 lomba kasidah tingkat SMP se-kecamatan panca lautang)
4.	MY S.Pd.I	SMP SATAP 5 Bilokka	Belum Sertifikasi	42 tahun	Pembimbingan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (pramuka)
5.	MN S.Pd.I	SMPN 2	Belum	45 tahun	Pembimbingan teman

		Panca Lautang	Sertifikasi		sejawat (instruktur)
6.	EK S.Pd.I	SMP SATAP 5 Bilokka	Belum Sertifikasi	39 tahun	Pembimbingan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (madding)



Lampiran 9**SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE
 Alamat : Amal Bakti No. 08 Sorong Kota Parepare ☎ (0421) 21307 ✉ (0421) 24404
 Website : www.stainparepare.ac.id Email : email.stainparepare.ac.id

Nomor : B-1272 /St.08/PP.00.9/04/2018
 Lampiran :
 Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Daerah KAB. SIDENRENG RAPPANG
 Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 di
 KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE

Nama : ALFUHERA
 Tempat/Tgl. Lahir : WANIO, 30 Agustus 1996
 NIM : 14.1100.148
 Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : DUSUN POLEWALI, DESA WANIO, KEC. PANCA LAUTANG, KAB. SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. SIDENRENG RAPPANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" PERBANDINGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI YANG BELUM DAN YANG SUDAH TERSERTIFIKASI TINGKAT SMP SE-KECAMATAN PANCA LAUTANG "

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **April** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

16 April 2018

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Mu. Diunaidi

Lampiran 10**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN**

PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Alamat : Jl. Harapan Baru (Kompleks SKPD) Arawa Kode Pos 91661

REKOMENDASI

No.800/ 216 / Kesbangpol/2017

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010, Nomor 316), sebagaimana telah di ubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan menteri dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168).
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Menimbang : Surat Ketua Bidang APL STAIN Parepare, Nomor. B-1277.2/St.i08/PP.00.9/04/2018, Tanggal 16 April 2017, perihal Rekomendasi Penelitian.

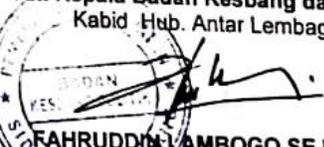
Setelah membaca maksud dan tujuan kegiatan yang tercantum dalam proyek proposal, maka pada prinsipnya Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang tidak keberatan memberikan rekomendasi kepada :

- Nama Peneliti : **ALFUHERA**
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Wanio, Panca Lautang
 Untuk : 1. Melakukan Penelitian dengan judul " Perbandingan Kompetensi Profesional Guru PAI Yang Belum dan Yang Sudah Tersertifikasi Tingkat SMP Se-Kecamatan Panca Lautang".
2. Tempat : Kecamatan Panca Lautang
 3. Lama Penelitian : ± 2 (dua) Bulan
 4. Bidang Penelitian : Tarbiyah
 5. Status/Metode : Kuantitatif Komparatif

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Pangkajene Sidenreng, 25 April 2018

An. Kepala-Badan Kesbang dan Politik,
 Kabid. Hub. Antar Lembaga,


FAHRUDDIN HAMBOGO, SE, MM
 Pangkajene Pembina Tk. I
 NTP : 19630528 199203 1 002

Tembusan Kepada Yth:

1. Ka. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Prov. Sulsel Makassar
2. Bupati Sidenreng Rappang (sebagai laporan) di Pangkajene Sidenreng
3. Ka. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Sidrap
4. Camat Panca Lautang
5. Ketua STAIN Parepare
6. Mahasiswa yang bersangkutan
7. Peninggal.-

Lampiran 11**SURAT IZIN PENELITIAN**

	PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG	
	DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU	
Jl. HARAPAN BAHU KUMPI EKSEKUTIF BLOK A 100 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG		
PROVINSI SULAWESI SELATAN		
Telepon (0411) : 3590005 Email : ptsp_sidsr@yahooindonesia.com Kode Pos : 91611		
IZIN PENELITIAN		
Nomor : 302/IP/DPMP/4/2018		
DASAR	1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Penunjukan Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang 2. Surat Permohonan ALFUHERA Tanggal 25-04-2018 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KAB. SIDRAP Nomor 800/316/KesbangPol/2018 Tanggal 25-04-2018	
MENGIZINKAN		
KEPADA	NAMA : ALFUHERA	
ALAMAT	DUSUN POLEWALI, DESA WANIO, KEC. PANCA LAUTANG	
UNTUK	melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: " PERBANDINGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI YANG BELUM DAN YANG SUDAH TERSERTIFIKASI TINGKAT SMP SE-KECAMATAN PANCA LAUTANG "	
LOKASI PENELITIAN	: KECAMATAN PANCA LAUTANG	
JENIS PENELITIAN	: KUANTITATIF KOMPARATIF	
LAMA PENELITIAN	: 26 April 2018 s.d 26 Juni 2018	
Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung		
Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng		
Pada Tanggal : 25-04-2018		
An. BUPATI SIDENRENG RAPPANG		
Ph. KEPALA DINAS,		
		
H. NURMAN, SE		
Danghat : Pembina Utama Muda		
NIP : 195802021987021005		
Biaya : Rp. 0,00		
Tembusan :		
- SMP SE-KECAMATAN PANCA LAUTANG		
- STAIN PAREPARE		
- PERTINGGAL		

Lampiran 12

**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Panca Lautang,
menerangkan bahwa :

Nama	:	ALFUHERA
Tempat / Tgl Lahir	:	Wanio, 30 Agustus 1996
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Jurusan	:	Tarbiyah dan Adab
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Benar yang tersebut di atas telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan
SKRIPSI dengan judul :

**“PERBANDINGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI YANG
BELUM DAN YANG SUDAH TERSERTIFIKASI TINGKAT SMP SE-
KECAMATAN PANCA LAUTANG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wanio, 26 Juni 2018

Kepala SMP Negeri 2 Panca Lautang


MUH. ALI MAJID S.Pd., M.Pd
 Nip. 19651231 198903 1 149



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 PANCA LAUTANG



Alamat : Jalan A. Makassar No. 20 Desa Corawali
 Kec. Panca Lautang Kab. Sidrap Pos. 91672, e-mail : smpn1pancalautang.sidrap@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Panca Lautang, menerangkan bahwa :

Nama : ALFUHERA
 Tempat / Tgl Lahir : Wanio, 30 Agustus 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Jurusan : Tarbiyah dan Adab
 Progeram Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar yang tersebut di atas telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan SKIRIPSI dengan judul :

**" PERBANDINGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI YANG BELUM DAN SUDAH
 TERSERTIFIKASI TINGKAT SMP SEKECEMATAN PANCA LAUTANG "**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

26 Juni 2018
 Kepala SMP N 1 Panca Lautang

Drs. H. Muli BAKRI M. M. Pd
 NIP. 19641231 199003 1 075

LAMPIRAN 14

FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN





Lampiran 15**BIOGRAFI PENULIS**

Penulis bernama lengkap Alfuhera, lahir di Wanio pada tanggal 30 Agustus 1996, merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak M. Akil dan Ibu Salmiah. Penulis sekarang bertempat tinggal di Wanio Kecamatan Panca Lautang, Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Wanio pada tahun 2002, lalu melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Panca Lautang pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Pangkajenne Sidrap pada tahun 2011. Selama Sekolah Menengah

Atas (SMA) penulis pernah mengikuti organisasi PMR (Palang Merah Remaja) dan Pramuka. Penulis melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang telah bereformasi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis mengambil program studi pendidikan agama Islam jurusan Tarbiyah dan Adab pada tahun 2014. Penulis melaksanakan praktik pengalaman lapangan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare, dan melaksanakan kuliah kerja nyata di Desa Cendana Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu **“Perbandingan Kompetensi Profesional Guru PAI yang Belum dan yang Sudah Tersertifikasi Tingkat SMP Se-Kecamatan Panca Lautang”**.

